



# ANNUAL REPORT

**IPB University**  
2018



**LAPORAN AKHIR**  
**INSTITUT PERTANIAN BOGOR TAHUN 2018**



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**  
**2019**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ii
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Gambaran Umum .....	1
1.2. Kondisi Sumber Daya Manusia .....	3
1.3. Struktur Organisasi.....	4
1.4. Permasalahan Utama yang Sedang Dihadapi .....	6
<b>II PERENCANAAN KINERJA</b> .....	<b>12</b>
2.1. Rencana Strategis .....	12
2.1.1. Visi dan Misi .....	13
2.1.2. Tujuan dan Sasaran .....	13
2.1.2.1. Tujuan .....	13
2.1.2.2. Sasaran .....	14
2.1.3. Program IPB 2014-2018 .....	15
2.1.4. Roadmap Program IPB 2014-2018 .....	15
2.2. Rencana Kinerja Tahun 2018.....	17
<b>III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	<b>19</b>
3.1. Capaian Kinerja Organisasi Berdasarkan Perjanjian Kinerja .....	20
3.2. Capaian Kinerja Organisasi Berdasarkan SIMAKER IPB .....	25
<b>IV. KONTRIBUSI IPB DALAM MENDUKUNG TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN</b> .....	<b>50</b>
4.1. Operasi Kampus .....	50
4.2. Tridharma Perguruan Tinggi .....	53
<b>V. PENUTUP</b> .....	<b>55</b>




## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1.1.</b> Struktur Organisasi Institut Pertanian Bogor Tahun 2018	5
<b>Gambar 2.1.</b> Arah dan strategi pengembangan IPB untuk mencapai visi, misi, dan tujuan IPB.....	15
<b>Gambar 2.2.</b> <i>Roadmap</i> Program IPB Tahun 2014-2018.....	17

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1.</b> Capaian Kinerja IPB Tahun 2018 Berdasarkan SIMAKER IPB	26
<b>Tabel 3.2.</b> Status Akreditasi BAN-PT Program Studi di IPB Tahun 2018	38
<b>Tabel 3.3.</b> Program Studi Yang Telah Terakreditasi Internasional Tahun 2018.....	39



# BAB I

## PENDAHULUAN

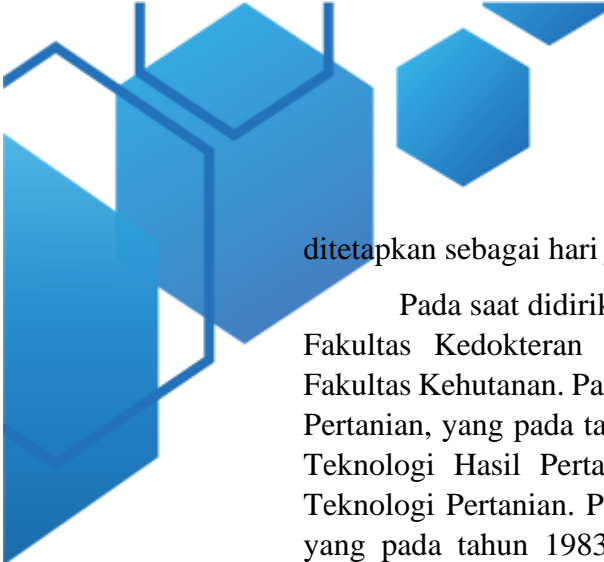
### 1.1. Gambaran Umum

Keberadaan IPB mulai ada sejak tanggal 1 September 1940, yaitu pada saat perkuliahan di *Faculteit van Landbouwwetenschap* (Fakultas Ilmu Pengetahuan Pertanian) di Bogor pertama kali. Penetapan pendiriannya didasarkan atas Keputusan Pemerintah Hindia Belanda Nomor 16 tanggal 25 September 1940. Pendirian *Faculteit van Landbouwwetenschap* ini kemudian dikukuhkan lagi dengan *Besluit van den Gouverneur-Generaal van Nederlandsch-Indie* (Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 31 Oktober 1941 Nomor 16 yang berlaku surut ke tanggal 1 September 1940). Pada masa pendudukan Jepang (1942-1945), perguruan tinggi atau Fakultas Pertanian ditutup. Pada tanggal 21 Januari 1946 dalam rangka mengembalikan kekuasaan, Pemerintah Belanda mendirikan *Nood-Universiteit* (Universitas Darurat) yang memiliki lima fakultas dengan *Landbouwkundige Faculteit* (Fakultas Pertanian) sebagai fakultas keempat. *Landbouwkundige Faculteit* atau *Faculteit van Landbouwwetenschap* di Bogor mempunyai Jurusan Pertanian dan Jurusan Kehutanan. Pada tahun 1947 di Bogor didirikan *Diergeneeskundige Faculteit* atau *Faculteit der Diergeneeskundige* (Fakultas Kedokteran Hewan) berdasarkan Keputusan Letnan Gubernur Jenderal Hindia Belanda Nomor 10 tanggal 26 Juni 1947. *Nood-Universiteit* kemudian berganti nama menjadi *Universiteit van Indonesie* yang dikukuhkan melalui Keputusan Letnan Gubernur Jenderal Hindia Belanda Nomor 1 tanggal 12 Maret 1947. Secara organik *Faculteit van Landbouwwetenschap* dan *Faculteit voor Diergeneeskundige* bernaung di bawah *Universiteit van Indonesie*. Pada masa pendudukan Belanda tersebut, pemerintah Indonesia mendirikan Balai Perguruan Tinggi Indonesia. Pada penyerahan kedaulatan dari Belanda kepada Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949, termasuk di dalamnya adalah penyerahan *Universiteit van Indonesie*. Setelah penyerahan tersebut *Universiteit van Indonesie* digabung dengan Balai Perguruan Tinggi Indonesia dengan 9 (sembilan) fakultas di dalamnya termasuk Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran Hewan yang berada di Bogor.

Pada tahun 1950, *Faculteit van Landbouwwetenschap* berubah nama menjadi *Fakultet* Pertanian dengan 3 (tiga) jurusan, yaitu Sosial Ekonomi, Pengetahuan Alam, dan Kehutanan, sedangkan *Faculteit voor Diergeneeskunde* berubah nama menjadi *Fakultet* Kedokteran Hewan. Pada tanggal 27 April 1952 dilakukan peletakan batu pertama gedung *Fakultet* Pertanian, *Universitet* Indonesia di Baranangsiang, Bogor oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno. Pada tahun 1960, Fakultas Kedokteran Hewan menjadi Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan.

Pada tanggal 1 September 1963, Institut Pertanian di Bogor didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 1963. Pendirian Institut Pertanian tersebut selanjutnya disahkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 279 Tahun 1965 dengan nama Institut Pertanian Bogor. Tanggal satu bulan September






ditetapkan sebagai hari jadi (dies natalis) IPB.

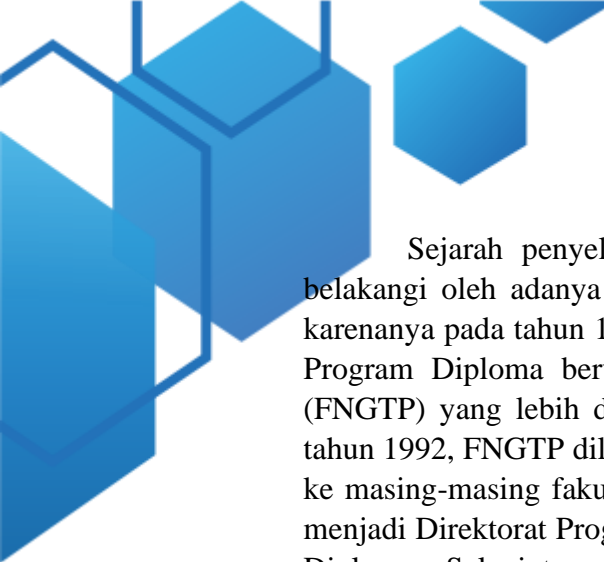
Pada saat didirikan, IPB terdiri dari lima fakultas, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Perikanan, Fakultas Peternakan, dan Fakultas Kehutanan. Pada tahun 1964 didirikan Fakultas Teknologi dan Mekanisasi Pertanian, yang pada tahun 1968 berubah nama menjadi Fakultas Mekanisasi dan Teknologi Hasil Pertanian, dan tahun 1981 berubah nama menjadi Fakultas Teknologi Pertanian. Pada tahun 1981 didirikan Fakultas Sains dan Matematika, yang pada tahun 1983 berubah nama menjadi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Pada tahun 1996 Fakultas Perikanan berubah nama menjadi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Pada tahun 2001 didirikan Fakultas Ekonomi dan Manajemen, dan pada tahun 2005 didirikan Fakultas Ekologi Manusia.

Pada tahun 1975 untuk pertama kalinya di Indonesia didirikan Sekolah Pascasarjana IPB. Sekolah tersebut kemudian berganti nama menjadi Fakultas Pascasarjana pada tahun 1980, berubah menjadi Program Pascasarjana pada tahun 1990, dan kembali menjadi Sekolah Pascasarjana (SPs) pada tahun 2000. Pada saat pendiriannya SPs IPB membuka tujuh jurusan, yaitu Ekonomi Pertanian, Ilmu Tanah, Agronomi, Ilmu Ternak, Penyuluhan Pembangunan, Sosiologi Pedesaan, dan Statistika Terapan. Jurusan-jurusan tersebut lebih menekankan kepada pelaksanaan program magister sains, dan pengelolaannya dilakukan secara terpusat oleh SPs. Sejalan dengan perkembangan tersebut beberapa program studi dinilai mampu untuk melaksanakan program doktor berstruktur, sehingga pada tahun 1978 secara resmi program doktor dibuka. Pada tahun 2018, SPs IPB mengelola 71 program studi magister dan 42 program studi doktor. Bagi IPB, SPs memiliki sejarah penting karena merupakan SPs pertama di Indonesia, dan dijadikan acuan berdirinya program pascasarjana di perguruan tinggi di Indonesia.

Pada tahun 2005, IPB melakukan penataan departemen dan merekayasa ulang kurikulum dengan menggunakan sistem mayor-minor dan diimplementasikan pada tahun akademik 2005/2006. IPB juga telah melakukan penataan pusat-pusat di lingkungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) sebagai pusat-pusat unggulan dari hasil penggabungan Lembaga Penelitian (LP) dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM). Hal ini dimaksudkan untuk mendorong kelancaran pelaksanaan lembaga sebagai unsur pelaksana kegiatan dalam mengelola serta mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang akuntabel melalui pendekatan multidisiplin menuju peningkatan daya saing bangsa. Sampai dengan tahun 2018 IPB memiliki 24 pusat penelitian/studi.

Pada tahun 2015, IPB secara resmi mengelevasi Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis IPB (MB-IPB) menjadi Sekolah Bisnis IPB (SB-IPB), dengan menyelenggarakan pendidikan Sarjana Bisnis (S1), Magister Bisnis (S2), dan Doktor Bisnis (S3). Selama ini SB-IPB menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik dalam penyelenggaraan Program Studi Magister Manajemen dan Bisnis (MM) dan Program Studi Doktor Manajemen dan Bisnis (DMB).





Sejarah penyelenggaraan program pendidikan diploma di IPB dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan tenaga ahli madya di bidang pertanian. Oleh karenanya pada tahun 1979, IPB mendirikan Program Diploma. Pada tahun 1980, Program Diploma berubah menjadi Fakultas Non Gelar Teknologi Pertanian (FNGTP) yang lebih dikenal dengan nama Fakultas Politeknik Pertanian. Pada tahun 1992, FNGTP dilebur dan penyelenggaraan program diploma diintegrasikan ke masing-masing fakultas pengampu, dan selanjutnya pada tahun 2004 berubah menjadi Direktorat Program Diploma. Pada tahun 2008 kembali menjadi Program Diploma. Selanjutnya pada tahun 2017, melalui Keputusan MWA Nomor 38/IT3.MWA/OT/2017 tentang Struktur Organisasi IPB, Program Diploma IPB berubah menjadi Sekolah Vokasi (SV-IPB). Salah satu tujuan dibukanya SV-IPB adalah untuk menghasilkan lulusan pendidikan vokasi yang unggul pada program diploma satu sampai tiga, sarjana terapan, magister terapan, dan doktor terapan yang professional sesuai kebutuhan dunia kerja.

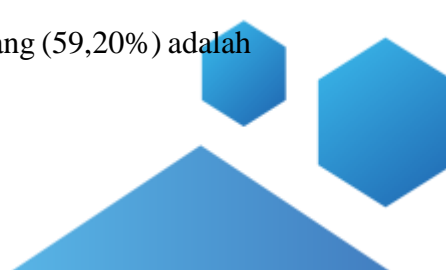
Pada tahun 2000 IPB telah ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 154 Tahun 2000. Sesuai amanat PP Nomor 154/2000, maka pada tahun 2006 telah dilakukan penetapan kekayaan awal IPB yaitu kekayaan negara yang dipisahkan dari anggaran pendapatan dan belanja negara didasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 698/KMK.6/2006. Pada tahun 2012, IPB ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN bh) dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Khusus untuk IPB telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 tentang Statuta IPB yang merupakan peraturan turunan dari UU Nomor 12 Tahun 2012. Statuta IPB mengatur hal-hal yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan organisasi, kelembagaan akademik dan non akademik serta hak dan kewajiban IPB.

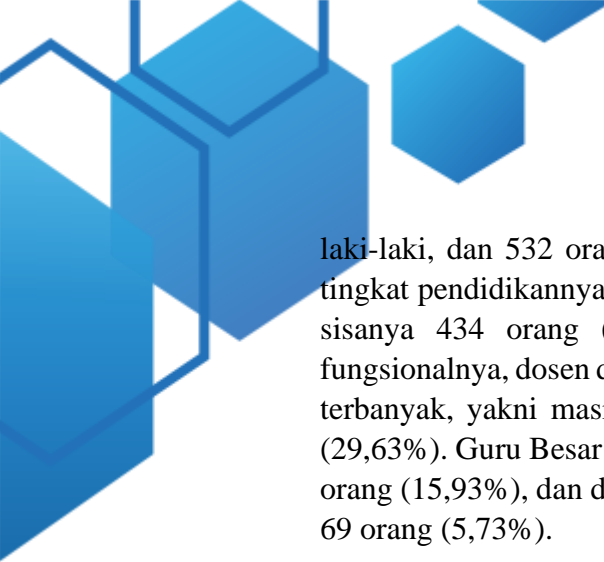
IPB sebagai PTN bh, saat ini memiliki 9 (sembilan) fakultas dan 3 (tiga) sekolah. Kurikulum yang diterapkan adalah sistem mayor minor yang dilaksanakan oleh departemen. Sampai dengan tahun 2018 IPB menyelenggarakan empat jenis program pendidikan (multistrata), yakni program pendidikan diploma (S0), sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3).

## **1.2. Kondisi Sumber Daya Manusia**

Pegawai IPB terdiri atas dosen dan tenaga kependidikan, yaitu: (a) PNS yang dipekerjakan, (b) pegawai tetap, dan (c) pegawai tidak tetap. Jumlah pegawai atau SDM IPB sampai dengan 31 Desember 2018 adalah 4.060 orang, dengan rincian sebagai berikut: (a) PNS berjumlah 2.567 orang, terdiri atas 1.205 (29,68%) dosen dan 1.362 (33,55%) tenaga kependidikan; Pegawai Tetap IPB atau pegawai yang diangkat dengan SK Rektor berjumlah 99 orang (2,44 %) semuanya dosen; (c) Pegawai Tidak Tetap atau pegawai kontrak berjumlah 1.394 orang, terdiri atas 51 orang (1,26 %) dosen dan 1.343 orang (33,08%) tenaga kependidikan.

Dosen IPB berdasarkan jenis kelaminnya, yaitu 772 orang (59,20%) adalah






laki-laki, dan 532 orang (40,80 %) adalah perempuan. Dosen IPB berdasarkan tingkat pendidikannya, yaitu 870 orang (66,72%) berpendidikan doktor (S3), dan sisanya 434 orang (33,28%) berpendidikan magister. Berdasarkan jabatan fungsionalnya, dosen dengan jabatan Lektor dan Lektor Kepala merupakan jumlah terbanyak, yakni masing-masing sebanyak 367 orang (30,46%) dan 357 orang (29,63%). Guru Besar sebanyak 220 orang (18,26%), Asisten Ahli berjumlah 192 orang (15,93%), dan dosen yang belum mempunyai jabatan fungsional berjumlah 69 orang (5,73%).

Dosen IPB yang telah mendapatkan sertifikasi berjumlah 1.089 orang (83,51%) dari total dosen IPB, yang berjumlah 1.304 orang. Tenaga kependidikan adalah pegawai IPB yang diangkat oleh IPB berdasarkan persyaratan pendidikan, keahlian dan kemampuannya untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan Institut. Pada tahun 2018, PNS tenaga kependidikan IPB berjumlah 1.362 orang (53,06%) dari total PNS IPB. Dari jumlah tersebut sebanyak 912 orang (66,96%) adalah laki-laki dan 450 orang (33,04%) perempuan. Tingkat pendidikan tenaga kependidikan IPB sebagian besar, yakni 703 orang (51,62%) berpendidikan SLTA, berikutnya sarjana 299 orang (21,95%), diploma 137 orang (10,06%), magister 107 orang (7,86%), SLTP 66 orang (4,85%), SD 47 orang (3,45%), dan doktor tiga orang (0,22%).

IPB sebagai lembaga pendidikan tinggi menyelenggarakan empat jenis program pendidikan, yakni program pendidikan sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan diploma (S0). Data jumlah mahasiswa IPB yang disampaikan di sini adalah data per 30 September 2018. Jumlah keseluruhan mahasiswa IPB terdaftar (*student body*) untuk keempat program pendidikan adalah 29.868 orang, dengan rincian mahasiswa program pendidikan sarjana 17.828 orang (59,69%), magister 4.184 orang (14,01%), doktor 1.362 orang (4,56%), dan diploma (S0) 6.494 orang (21,74%).

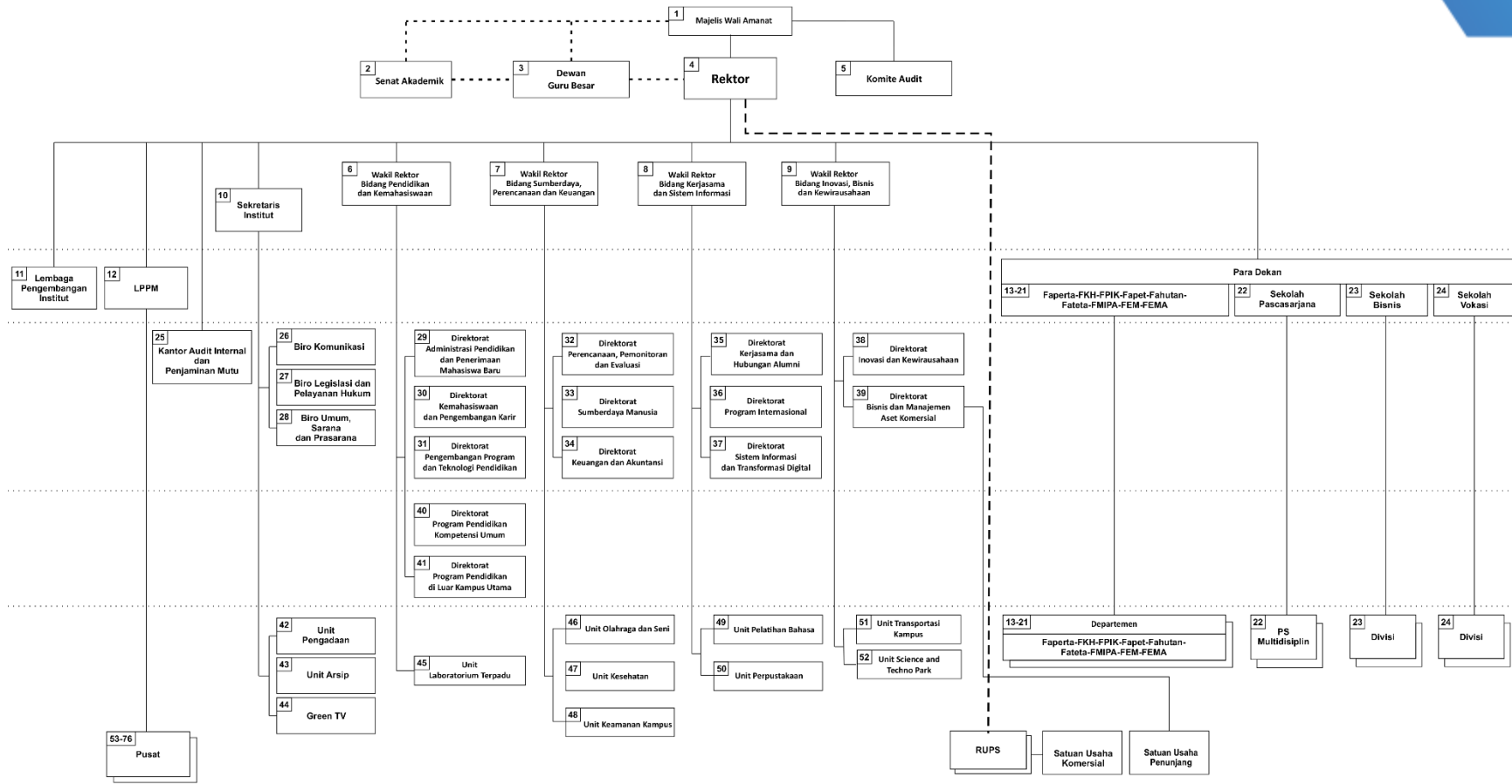
### 1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang menetapkan IPB sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 pada Pasal 42 Ayat (9) yang menyatakan bahwa perangkat organisasi IPB diatur dengan Peraturan MWA. Berdasarkan Peraturan MWA Nomor 1/IT3.MWA/OT/2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Pertanian Bogor, IPB memiliki organ yang terdiri atas: (a) Majelis Wali Amanat, (b) Rektor, (c) Senat Akademik, (d) Dewan Guru Besar. Tugas dan fungsi organisasi diatur dalam Statuta IPB. Struktur organisasi IPB disajikan pada **Gambar 1.1**.





# STRUKTUR ORGANISASI INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2018



NB : \_\_\_\_\_ Garis Instruksional/Tanggung Jawab  
 - - - - - Garis Koordinasi  
 ..... Garis Cluster Hirarki Unit Kerja

Format rekomendasi cetak : kertas A3 landscape

Sesuai Keputusan Majelis Wali Amanat (MWA) Nomor 3/IT3.MWA/OT/2018

**Gambar 1.1.** Struktur Organisasi Institut Pertanian Bogor Tahun 2018

#### 1.4. Permasalahan Utama yang Sedang Dihadapi

Permasalahan utama atau isu-isu strategis yang sedang dihadapi IPB seperti tertuang dalam Renstra IPB tahun 2014-2018 meliputi:

1. Kebijakan Pembangunan Pertanian: Paradigma *ecological security, livelihood security*, serta *food security & Food Sovereignty*.

Ketahanan dan kedaulatan pangan merupakan keniscayaan dalam pembangunan suatu bangsa, dan seyogyanya tertuang secara eksplisit dalam konstruksi pembangunan dan tercermin secara jelas dalam kebijakannya. Seiring dengan perubahan peta demografi Indonesia di mana peningkatan jumlah penduduk yang cukup tinggi ("bonus demografi") menyebabkan persentase angka kemiskinan menurun, namun secara absolut jumlahnya menjadi lebih banyak, demikian pula dengan kelas sosial menengah yang persentasenya bertambah banyak. Dengan kondisi demografi seperti ini maka kebijakan pembangunan pertanian dalam konteks ketahanan dan kedaulatan harus mampu memenuhi kebutuhan pangan berkualitas dan terjangkau secara ekonomi dan jumlah untuk mencukupi semua kelas sosial.

2. Tuntutan Masyarakat terhadap Pemenuhan Kualitas Hidup yang Semakin Meningkat

Peran IPB dalam menjawab tantangan pembangunan ke depan semakin penting. Dari sisi permintaan, setidaknya terkait dengan empat hal. **Pertama**, penyediaan pangan yang lebih baik: jumlah dan kualitas. Jumlah penduduk Indonesia terus bertumbuh, yang diperkirakan mencapai 290 juta jiwa pada tahun 2050 membutuhkan penyediaan pangan yang lebih baik. Tuntutan ini diperkuat dengan permintaan pangan yang bersifat inelastis, artinya meskipun terjadi kenaikan harga, jumlah pangan yang dikonsumsi tidak berubah banyak. **Kedua**, pada kurun waktu terakhir terdapat kecenderungan kenaikan harga pangan, karena semakin langkanya ketersediaan sumberdaya alam, perubahan iklim dan distorsi pasar dan tata niaga karena adanya pemburuan rente ekonomi. Kenaikan harga pangan akan dengan segera mendorong inflasi, karena beberapa komoditas seperti beras, minyak goreng, daging ayam, bawang merah dan cabe merah merupakan kelompok barang yang memberikan sumbangan terbesar pada inflasi Indonesia. Terjadinya inflasi tentunya akan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

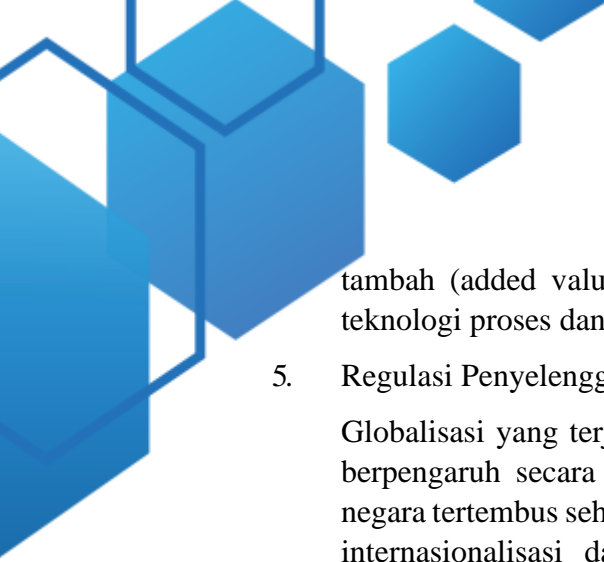
**Ketiga**, seiring dengan meningkatnya posisi Indonesia sebagai salah satu negara berpendapatan menengah (*middle income country*), maka proporsi masyarakat yang termasuk (*middle class*) juga terus bertambah. **Keempat**, produk pertanian mempunyai manfaat penting untuk mengatasi permasalahan kelangkaan energi yang tidak terbarukan. Diperkirakan pada tahun 2030-an cadangan minyak bumi Indonesia sudah sangat menipis. Beberapa komoditas konvensional pertanian non pangan serta beberapa sumber *green energy* berpotensi besar sebagai pengganti sumber energi tersebut.

### 3. Penguatan Peran Perguruan Tinggi Melalui Sinergi, Kolaborasi, dan Kemitraan

Perguruan Tinggi (PT) di setiap negara memainkan peranan strategis dalam banyak hal. Peranan strategis IPB diperlihatkan melalui kinerja (*performance*) Tridharma Perguruan Tinggi yang menggambarkan pula reputasi IPB serta ditandai dengan dampak keberadaan dan pengakuan IPB baik di dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengakuan dari pihak lain, baik dalam dan luar negeri, terhadap reputasi IPB adalah dengan penguatan jejaring nasional dan internasional yang efektif. Proses-proses yang dilakukan IPB diarahkan pada sinergi, kolaborasi dan kemitraan strategis dengan berbagai pihak dan capaian yang telah diraih selama ini, merupakan potensi yang sangat berharga untuk dikembangkan lima tahun ke depan. Persaingan global di bidang pendidikan ke depan tidak mengenal batas-batas administratif suatu negara, sehingga penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia bisa saja dilakukan oleh PT yang berbasis di negara-negara maju yang umumnya telah berpengalaman mengelola pendidikan tinggi sebagai industri jasa. Persaingan untuk mendapatkan mahasiswa prima (*prime brain*) dan staf pengajar lokal berkualitas terkait peningkatan mutu pembelajaran dan riset pun akan semakin ketat.

### 4. Integrasi, Inovasi, dan Kewirausahaan dalam Industri Pertanian

Indonesia sebagai negara besar beriklim tropis yang berbentuk kepulauan dengan kesuburan tanahnya, merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Anugerah berupa kekayaan sumber hayati apabila dikelola dengan baik akan mampu memenuhi kebutuhan pokok secara mandiri bagi masyarakatnya baik berupa pangan, pakan, papan dan sandang maupun energi. Selama ini bangsa Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan negara bahari (maritim), namun pada kenyataannya hanyalah sebuah negara agraris/bahari semu karena masih belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya secara mandiri. Hal ini disebabkan karena terbatasnya ketersediaan lahan untuk produksi, dampak perubahan iklim yang mengancam produktivitas dan keberadaan keanekaragaman hayati, penurunan kualitas dan terbatasnya infrastruktur pertanian, serta terjadinya degradasi kualitas lahan dan lingkungan. Di lain pihak, memasuki era perdagangan bebas mempunyai konsekuensi berupa kaburnya batas-batas geografis dan administratif antar wilayah (negara) dalam perdagangan yang berdampak pada semakin terkikisnya kebijakan dalam proteksi seiring dengan lebih terbukanya pasar bebas. Dalam kondisi demikian, menciptakan kemandirian pangan pokok hanya dapat dicapai dengan memantapkan ketahanan pangan melalui peningkatan daya saing produk pertanian. Salah satu aspek yang sangat menentukan daya saing hasil pertanian adalah peningkatan produktivitas (ketersediaan bibit unggul, penerapan teknologi budidaya dan pengendalian lingkungan biosistem) melalui penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP), efisiensi (produksi, pengolahan, rantai pasok) melalui penerapan *Good Handling Practices* (GHP), *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practices* (GDP), serta penciptaan nilai



tambah (added value) melalui industrialisasi hasil pertanian dengan penerapan teknologi proses dan diversifikasi produk pertanian dan pangan.

5. Regulasi Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di Indonesia

Globalisasi yang terjadi di berbagai bidang menurut UNESCO (2002) akan pula berpengaruh secara langsung pada pendidikan tinggi. Batas-batas administratif negara tertembus sehingga penyelenggaraan suatu pendidikan tinggi melalui proses internasionalisasi dapat terjadi. PT dituntut untuk mampu mengembangkan kapasitasnya secara inovatif (fleksibel, adaptif, pionir, dll) sehingga memungkinkan untuk menjalin dan mencampur secara bersama sesuatu yang “lama” dan “baru” serta melakukan perubahan secara terus menerus dan berkesinambungan.

6. Inovasi, Relevansi, dan Mutu Akademik


IPB memiliki strata program pendidikan yang lengkap, yaitu meliputi strata program pendidikan sarjana, magister, dan doktor, serta program pendidikan diploma. Tingkat keketatan seleksi dari program sarjana sudah cukup tinggi, hal ini disebabkan sistem penerimaan mahasiswa baru IPB (USMI) telah diadopsi menjadi sistem penerimaan mahasiswa secara nasional, di mana seluruh siswa SMA saat ini dapat melamar pada seluruh PT (SNMPTN) dan yang tidak diterima dapat mengikuti seleksi bersama (SBMPTN).

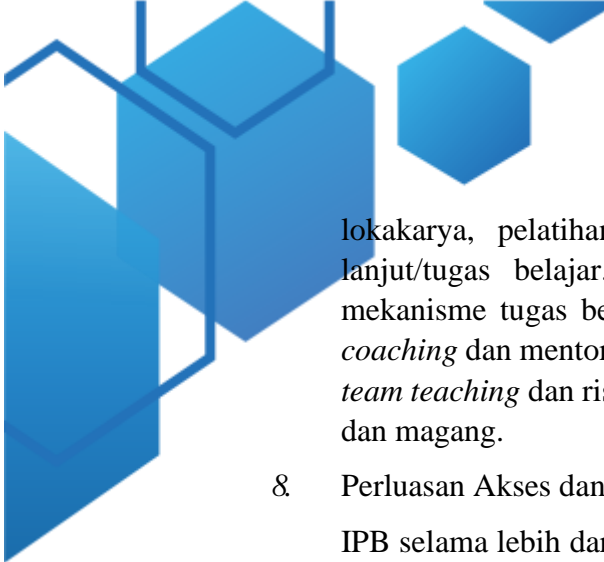
Konstruksi kurikulum dalam proses pembelajaran di IPB dirancang secara luwes agar mampu mengakomodir dinamika perubahan dan tuntutan mutu yang harus dihasilkan dalam suatu proses pembelajaran di PT. Kurikulum tersebut disusun dengan pendekatan capaian pembelajaran yang membentuk kompetensi, sehingga lulusan IPB secara akademik memenuhi *levelling* sebagaimana yang dituntut dalam PP no. 08/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

7. Pengelolaan dan Pengembangan SDM

Jumlah SDM IPB terbagi atas tenaga fungsional dosen dan tenaga kependidikan. Jumlah dosen IPB yang berpendidikan doktor di atas 60 persen, jauh di atas rata-rata nasional untuk jumlah dosen bergelar doktor. Sebaran jumlah dosen IPB bila dipetakan berdasarkan usia sangat timpang. Jumlah dosen IPB secara keseluruhan menumpuk pada rentang usia 45 sampai dengan 55 tahun. Sehingga dalam 10 sampai 20 tahun ke depan, diperkirakan akan terjadi penurunan rasio dosen terhadap mahasiswa yang memerlukan suatu upaya bersifat terobosan.

Peningkatan kompetensi SDM dilakukan antara lain melalui konsistensi kebijakan penempatan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensinya, promosi, rotasi dan penataan jenjang karir. Pengembangan dosen perlu dilakukan agar mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya baik berupa peningkatan pengetahuan maupun keterampilannya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjawab kebutuhan lingkungan dan perkembangan ilmu serta teknologi. Kegiatan peningkatan SDM di IPB dilakukan dengan berbagai metode seperti belajar mandiri (*self study*), bimbingan (*coaching/mentoring*), seminar, kongres,






lokakarya, pelatihan/ training, kursus, program sertifikasi serta pendidikan lanjut/tugas belajar. Peningkatan kualifikasi dosen juga dilakukan melalui mekanisme tugas belajar (pendidikan lanjutan), pelatihan, pengembangan karir, *coaching* dan mentoring dari atasan, pertemuan dalam rangka pemecahan masalah, *team teaching* dan riset, pemberian tugas khusus melalui tim *adhoc*, *benchmarking* dan magang.

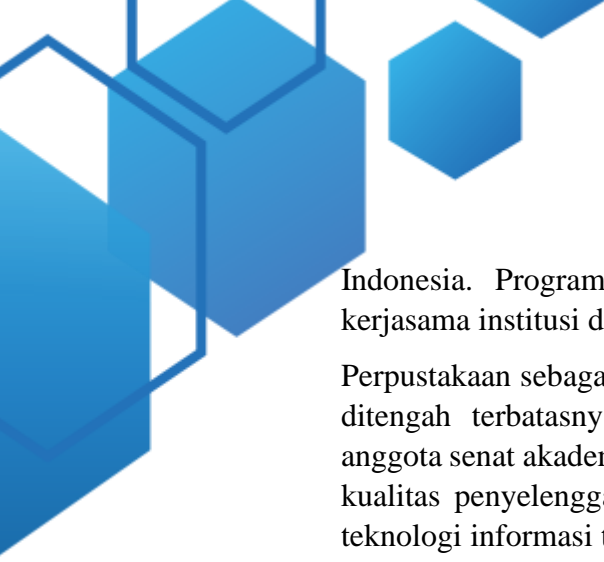
8. Perluasan Akses dan Penguatan *Knowledge Management*

IPB selama lebih dari 30 tahun tetap konsisten melakukan penerimaan mahasiswa baru melalui seleksi prestasi akademik berdasarkan nilai rapor melalui jalur USMI. Mulai tahun 2011 pola ini telah dielevasi menjadi SNMPTN Jalur Undangan dan mulai tahun 2013 menjadi satu-satunya pola seleksi SNMPTN. Jumlah mahasiswa yang dijangkau melalui sistem USMI/SNMPTN ini sekitar 70 persen dari total mahasiswa baru IPB. Melalui USMI/SNMPTN, telah terbukti IPB dapat menghasilkan input mahasiswa yang rajin dan cerdas serta lulusan yang baik. Upaya mengantisipasi kemungkinan adanya mahasiswa yang mengalami kesulitan biaya, maka setiap mahasiswa baru diminta data gambaran umum keadaan sosial ekonomi orang tuanya, yang sementara ini dicerminkan dari beberapa indikator antara lain daya listrik, pekerjaan dan penghasilan orang tua/wali, sumber biaya dan biaya bulanan pendidikan di SLTA. Dengan banyaknya mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kemampuan ekonomi sangat terbatas, IPB harus mencari beasiswa sebanyak mungkin baik dari pemerintah, yayasan, alumni, industri, pemda, dan pihak-pihak lain. Dari tahun ke tahun permintaan beasiswa semakin banyak, sehingga sejak tahun 2004, IPB telah menerapkan konsep subsidi silang, di mana mahasiswa yang berasal dari kalangan kurang mampu, membantu membayar biaya pendidikan lebih rendah dibandingkan yang mampu, bahkan yang betul-betul tidak mampu dibebaskan dari biaya pendidikan. Konsep subsidi silang ini diadaptasi juga dalam kebijakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) mulai tahun 2013.

IPB mengimplementasikan penerimaan mahasiswa baru melalui Beasiswa Utusan Daerah (BUD). Sistem penerimaan ini dilakukan dengan tujuan melakukan distribusi lulusan IPB yang selama ini kebanyakan hanya tersebar di sekitar Jabotabek/ Pulau Jawa. IPB dipercaya oleh daerah untuk membantu meningkatkan SDM bidang pertanian di daerah. Mereka dapat menyediakan dana dari DIPA untuk BUD atau bekerja sama dengan perusahaan yang beroperasi di wilayah kabupaten tertentu. Dengan kerjasama secara kelembagaan, biaya pendidikan mahasiswa yang diterima melalui jalur BUD dapat lebih tinggi dibandingkan dengan biaya pendidikan mahasiswa yang melalui jalur reguler. Biaya yang lebih tinggi ini dapat dipakai untuk subsidi silang. Program BUD saat ini terus berkembang terutama dari Pemerintah Daerah dari Kawasan Timur Indonesia. Selain itu, IPB juga telah bekerjasama dengan Kementerian Agama yang mengirimkan calon mahasiswa yang diseleksi dari pesantren-pesantren (beasiswa santri berprestasi) di seluruh







Indonesia. Program BUD bukan untuk perorangan akan tetapi merupakan kerjasama institusi dengan SPP pada tarif non-subsidi

Perpustakaan sebagai jantungnya PT pun terus mendapatkan perhatian yang besar ditengah terbatasnya dana. IPB menempatkan Kepala Perpustakaan sebagai anggota senat akademik karena perannya dinilai sangat penting dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan berbagai program akademik. Dengan berkembangnya teknologi informasi telah memungkinkan bagi Perpustakaan IPB mengembangkan berbagai layanan berbasis teknologi informasi sehingga pengguna perpustakaan dapat mengakses informasi secara lebih cepat. Disamping itu melalui I-MHERE, IPB telah berhasil membangun *Knowledge Management System* (KMS). KMS akan menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan secara elektronik pada skala global dan menjadi sarana untuk meningkatkan pemberdayaan (termasuk memasarkan) sumberdaya non-konvensional yaitu pengetahuan (*knowledge*) institusi dan dosen/tenaga kependidikan untuk tujuan peningkatan viabilitas dana institusi dan kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan.


#### 9. Pengembangan Bisnis dan Jejaring

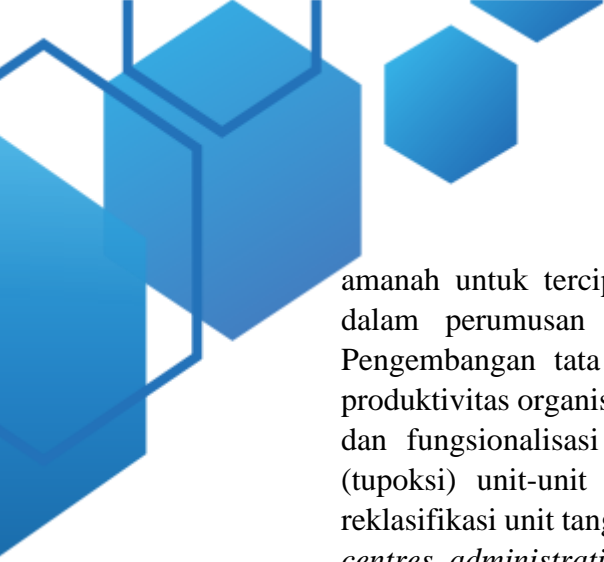
Sejalan dengan perkembangan tantangan pembangunan pertanian yang semakin kompleks, IPB semakin dituntut untuk lebih mempersiapkan dan memantapkan dirinya untuk melaksanakan tugas dan peranannya dalam pembangunan Indonesia. Berbagai aset berharga yang dimiliki IPB seperti sarana dan prasarana kampus, SDM meliputi dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa dan alumni, aset tidak bergerak seperti kebun percobaan, ladang pengembalaan, laboratorium lapangan, dan aset jejaring merupakan sumber-daya potensial yang dapat didayagunakan IPB dalam menjalankan tugas dan perannya tadi. Berbagai aset yang dimiliki oleh IPB merupakan sumberdaya potensial untuk dikembangkan dalam suatu kegiatan bisnis, yang tentunya merupakan satu kesatuan yang utuh dalam renstra IPB.

Kepakaran para dosen IPB ini secara profesional dapat dikembangkan lebih luas lagi melalui pemanfaatannya dan yang bersinergi dengan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu dalam bentuk kegiatan bisnis kepakaran. Sebagaimana sudah disinggung pada bab sebelumnya, peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia sangat signifikan. Hal ini akan menjadi stimulan bagi para investor untuk memanfaatkan peluang ini dengan menanamkan modalnya dalam bisnis di bidang pertanian. Dengan demikian maka jasa kepakaran melalui konsultasi atau pendampingan akan menjadi salah satu kegiatan bisnis yang sangat potensial untuk dikembangkan.

#### 10. Tata Kelola, Pendanaan, Fasilitas dan Infrastruktur

Tata kelola di IPB saat ini masih mengacu pada PP No. 154/2000, yang sudah diganti melalui PP No. 66/2013 tentang Statuta IPB, yakni meliputi Majelis Wali Amanat (MWA), Senat Akademik (SA), Rektor, dan unsur Dewan Audit (DA). Selain itu dibentuk Dewan Guru Besar (DGB). Pengembangan tata kelola diarahkan pada terciptanya keberimbangan peran yang bertanggungjawab dan






amanah untuk terciptanya harmonisasi, *partnership*, serta *check and balanced* dalam perumusan kebijakan maupun pelaksanaan program dan kegiatan. Pengembangan tata kelola bertujuan agar terjadi peningkatan efektivitas dan produktivitas organisasi di IPB. Hal ini dilakukan melalui penyempurnaan struktur dan fungsionalisasi organisasi, optimalisasi dan reformasi peran dan fungsi (tupoksi) unit-unit kerja (SOP) pada bidang-bidang yang bertindak sebagai reklasifikasi unit tanggungjawab (*responsibility centres*), unit pelaksana (*academic centres*, *administrative* dan *supporting units*) dan unit-unit representatif lainnya.

Kebijakan pendanaan menggariskan bahwa IPB membangun tiga sistem pendanaan (*funding system*) secara seimbang yaitu: (i) Pendanaan untuk penyelenggaraan dan pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi (*operational fund*) dengan dana masyarakat (SPP, Non-SPP, *auxiliary enterprise*, hasil dari *fund management* dan kerjasama), dan APBN, (ii) Pendanaan untuk penyelenggaraan *ventures* (*enterprise fund*) dan (iii) Dana abadi (*endowment fund*).

Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur IPB terus menerus dilakukan perbaikan, namun masih banyak hal yang perlu ditindaklanjuti, terutama pengelolaan air bersih, gas alam, listrik, transportasi komuter dalam kampus yang aman, nyaman dan tepat waktu, kebersihan toilet serta kebersihan dan keindahan lingkungan. Pencanaan pembangunan kampus IPB Darmaga tahap ketiga diikuti dengan penataan *master plan* dan relokasi serta tambahan fasilitas yang sangat penting, baik untuk akses penyelenggaraan akademik, area publik, penataan kembali *drainase*, dan tata alir transportasi, taman, dan lingkungan hijau. Untuk kepentingan *teaching farm* diantaranya dibangun fasilitas peternakan modern dengan sistem tertutup (*closed house system*), laboratorium primata, *common class room* dan laboratorium ilmu-ilmu dasar, dan tambahan gedung perkuliahan lainnya. Selain itu, untuk penguatan ekspose dan visibilitas IPB melalui seminar atau *workshop*, IPB memiliki fasilitas IPB *International Convention Center* dan IPB *convention hotel* yang letaknya sangat strategis di Kota Bogor.

Berbagai permasalahan dan tantangan yang diungkapkan di atas merupakan permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh IPB pada saat penyusunan Renstra IPB Tahun 2014-2018. Pada tahun 2018, IPB telah menyusun Rencana Jangka Menengah untuk periode lima tahun ke depan, yaitu Renstra IPB Tahun 2019-2023, karena tahun 2018 merupakan tahun terakhir masa implementasi Renstra IPB Tahun 2014-2018. Permasalahan dan tantangan yang dihadapi di tahun 2019 dan tahun-tahun berikutnya tentunya berbeda dengan permasalahan dan tantangan yang dihadapi lima tahun yang lalu. Salah satu permasalahan dan tantangan yang dihadapi seluruh perguruan tinggi di Indonesia adalah masuknya kita ke era Industri 4.0 yang ditandai dengan terjadinya perubahan yang begitu cepat pada berbagai kehidupan di masyarakat yang umum disebut sebagai era disrupsi. Permasalahan dan tantangan yang sedang dihadapi oleh IPB di era disrupsi ini telah diinventarisir pada Renstra IPB Tahun 2019-2023, sehingga program dan kegiatan IPB di masa lima tahun ke depan menjadi lebih tepat dalam mencapai visi dan misi IPB.



## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1. Rencana Strategis**

Rencana Strategis (Renstra) IPB Tahun 2014-2018 adalah dokumen perencanaan lima tahunan IPB yang berisi visi, misi, nilai-nilai, tujuan dan strategi pengembangan yang disusun sesuai dengan sistematika tertentu untuk mencapai sasaran dan target kinerja tertentu, serta berpedoman pada perencanaan dan penganggaran yang dikeluarkan pemerintah, sumber pendanaan masyarakat, hibah dan mitra kerja sama institusional dengan mempertimbangkan aspek-aspek internal dan eksternal yang memengaruhi dan mungkin akan memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Renstra IPB Tahun 2014-2018 memuat:

- 1) Evaluasi renstra sebelumnya (Renstra IPB Tahun 2008-2013).
- 2) Isu-isu dominan yang diadaptasi.
- 3) Evaluasi peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan.
- 4) Penetapan visi, misi, dan tujuan lima tahunan.
- 5) Penetapan strategi, kebijakan, dan program kerja.
- 6) Penetapan sasaran dan indikator kinerja.
- 7) Penetapan strategi pendanaan.
- 8) Penetapan system penjaminan mutu.
- 9) Penetapan system monitoring dan evaluasi kinerja.

Dokumen Renstra IPB Tahun 2014-2018 merupakan pedoman dalam:

- 1) Penyusunan rencana kerja dan anggaran (RKA) tahun 2014-2018.
- 2) Penyusunan rencana dan penetapan kinerja tahun 2014-2018.
- 3) Deskripsi dan pelaksanaan tugas organisasi.
- 4) Monitoring, evaluasi kinerja, dan pengendalian kegiatan.
- 5) Penyusunan laporan kinerja IPB.

Pemonitoran pelaksanaan Renstra IPB Tahun 2014-2018 sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran program IPB dilakukan dengan cara mengevaluasi capaian kinerja secara berkala, yakni pada tengah tahun dan akhir tahun. Hasil monitoring dan evaluasi untuk kedua periode tersebut masing-masing dituangkan dalam buku Laporan Kinerja IPB Tengah Tahun dan Laporan Kinerja IPB Akhir Tahun. Proses penyusunan kedua buku laporan kinerja tersebut dimulai dari pengisian data capaian kinerja yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja melalui Sistem Informasi Manajemen Kinerja IPB (SIMAKER IPB), verifikasi data capaian kinerja, dan yang terakhir didiskusikan dalam forum lokakarya evaluasi capaian kinerja yang diikuti oleh pimpinan IPB dan seluruh pimpinan unit kerja. Selain itu, laporan kinerja akhir tahun juga disampaikan dalam bentuk Laporan Kinerja IPB sebagai PTN Badan Hukum kepada Menteri, sesuai Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 40 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja PTN Badan Hukum.

### **2.1.1. Visi dan Misi**

Visi Renstra IPB Tahun 2014-2018 merupakan visi antara dari Rencana Jangka Panjang IPB periode 2019-2045. Visi Renstra IPB Tahun 2014-2018 memberikan penekanan pada peran kelembagaan, struktur sistem dan fungsi IPB dalam pengarusutamaan pertanian, sehingga Visi IPB ditetapkan sebagai berikut: *“Menjadi Perguruan Tinggi Berbasis Riset, Bertaraf Internasional, dan Penggerak Prima Pengarusutamaan Pertanian”*.

Misi IPB jangka panjang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2013 tentang Statuta IPB, yaitu:

- 1) Menyiapkan insan terdidik yang unggul, profesional, dan berkarakter kewirausahaan di bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika.
- 2) Memelopori pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang unggul di bidang pertanian, kelautan, dan biosain tropika untuk kemajuan bangsa.
- 3) Mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya unggul IPB untuk pencerahan, kemaslahatan, dan peningkatan kualitas kehidupan secara berkelanjutan.

Berdasarkan Misi IPB jangka panjang tersebut, maka ditetapkan misi antara selama Renstra IPB Tahun 2014-2018, yaitu:

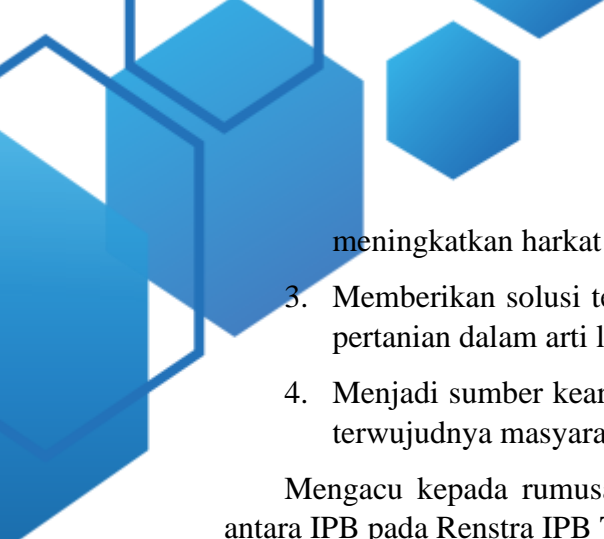
- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang unggul dan pembinaan kemahasiswaan yang komprehensif untuk menghasilkan lulusan yang berdayasaing dan berkarakter Indonesia.
- 2) Melaksanakan riset untuk pengembangan IPTEKS yang bermanfaat bagi masyarakat agraris dan bahari.
- 3) Melakukan layanan masyarakat yang mengedepankan inovasi IPTEKS dan berkarakter kewirausahaan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa dan kelestarian sumberdaya alam.
- 4) Memperkuat sistem manajemen PT yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

### **2.1.2. Tujuan dan Sasaran**

#### **2.1.2.1. Tujuan**

Berdasarkan Statuta IPB, tujuan IPB jangka panjang adalah:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab serta mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidang pertanian dalam arti luas.
2. Menemukan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan inovasi serta mengupayakan penggunaannya untuk



meningkatkan harkat kemanusiaan dan kelestarian alam semesta.

3. Memberikan solusi terhadap permasalahan nasional dan global dalam bidang pertanian dalam arti luas.
4. Menjadi sumber kearifan, kekuatan pencerah, dan penjaga moral bangsa bagi terwujudnya masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan.

Mengacu kepada rumusan tujuan IPB jangka panjang, maka ditetapkan tujuan antara IPB pada Renstra IPB Tahun 2014-2018, yaitu:


1. Menghasilkan lulusan pendidikan tinggi yang unggul dan mampu mengembangkan dan menerapkan IPTEKS, berdayasaing tinggi, dan berkarakter Indonesia.
2. Menghasilkan inovasi IPTEKS yang ramah lingkungan untuk mendukung pembangunan nasional melalui perwujudan negara agraris dan bahari dan memperbaiki kesejahteraan umat manusia.
3. Menjadikan IPB siap memberikan layanan kepada masyarakat yang mengedepankan inovasi IPTEKS dan berkarakter kewirausahaan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dinamis bangsa dan kelestarian sumberdaya alam.
4. Menjadikan sistem manajemen IPB yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan siap berkompetisi dan bersinergi secara nasional dan global.

#### **2.1.2.2. Sasaran**

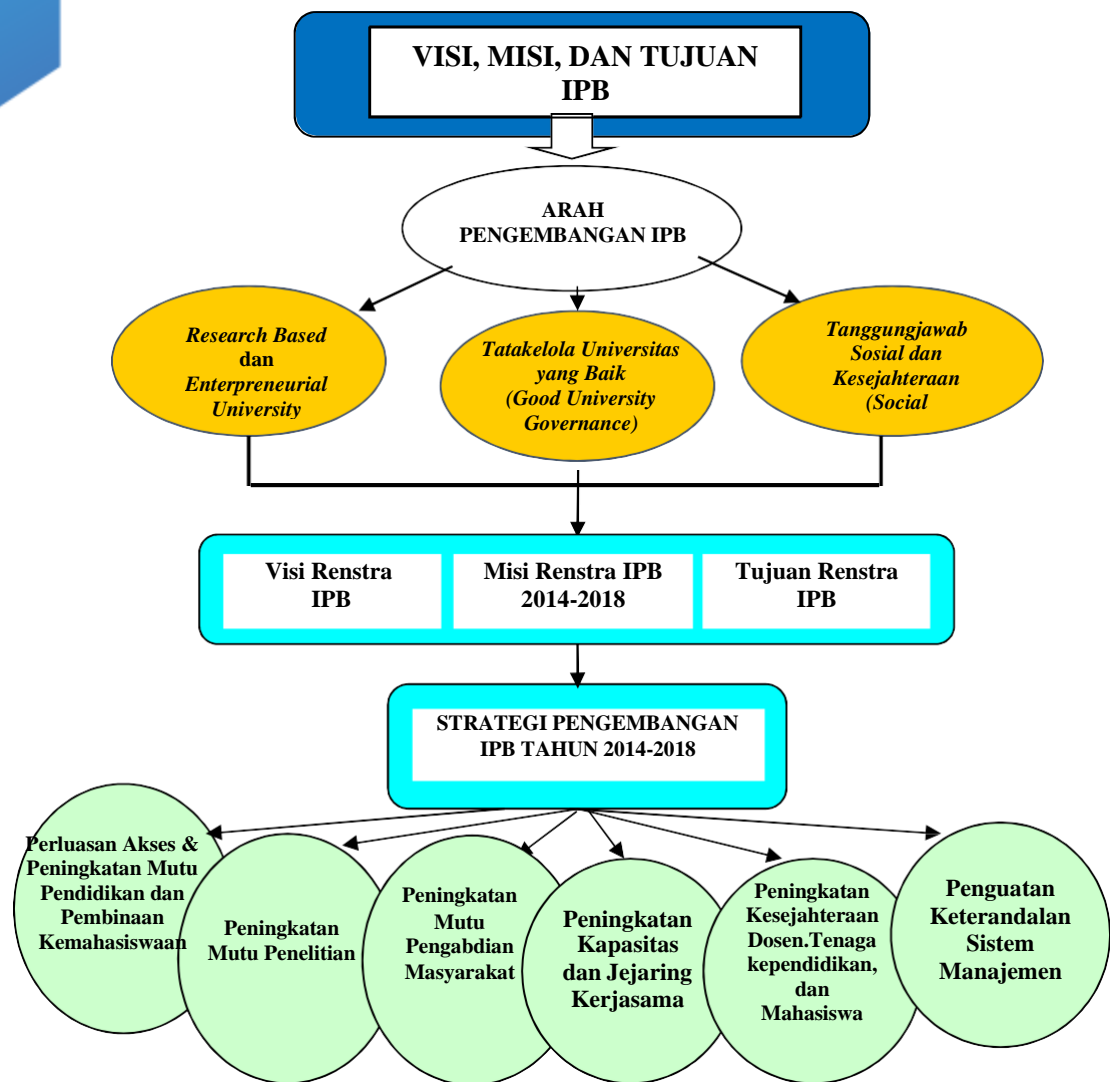
Berdasarkan Renstra IPB 2014-2018, sasaran jangka menengah IPB sebagai sasaran antara untuk mencapai visi, misi dan tujuan IPB dirumuskan dalam enam pilar strategi pengembangan IPB, yaitu:

- 1) Perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan dan pembinaan kemahasiswaan;
- 2) Peningkatan mutu penelitian dan inovasi IPTEKS;
- 3) Pembinaan mutu pengabdian kepada masyarakat;
- 4) Peningkatan kapasitas dan jejaring kerjasama;
- 5) Peningkatan kesejahteraan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa;
- 6) Penguatan keterandalan sistem manajemen IPB.

Hubungan arah dan strategi pengembangan IPB untuk mencapai visi, misi, dan tujuan IPB disajikan pada **Gambar 2.1**.







**Gambar 2.1.** Arah dan strategi pengembangan IPB untuk mencapai visi, misi, dan tujuan IPB

### 2.1.3. Program IPB 2014-2018

Program dan sub program IPB tahun 2014-2018 merupakan serangkaian aktivitas yang penyelenggaraannya dilakukan pada tiap tingkat dan unit kerja IPB. Masing-masing program dan sub program saling terkait satu sama lainnya untuk mendukung tercapainya visi IPB 2014-2018. Program IPB tahun 2014-2018 dirumuskan berdasarkan 6 (enam) pilar strategi pengembangan IPB, meliputi:

- 1) Perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan dan pembinaan kemahasiswaan, meliputi tiga program: a) Peningkatan program dan mutu layanan pendidikan, b) Peningkatan sumber dan media pendidikan, dan c) Peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan dan alumni;
- 2) Peningkatan Mutu Penelitian, meliputi tiga program: a) Peningkatan mutu penelitian unggulan nasional, b) Peningkatan fasilitas sumberdaya.

### 2.1.4. Roadmap Program IPB 2014-2018

Roadmap program IPB menunjukkan peta fokus sasaran “tahunan” program

dan sub program yang bersifat berkesinambungan atau diskret pada tiap tahun selama tahun 2014-2018. Urutan pelaksanaan dari program dan sub program IPB tahun 2014-2018 juga sebagai penentuan prioritas tiap tahunnya dihubungkan dengan tingkat kepentingan *stakeholders* dan kemampuan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki IPB atau sumberdaya eksternal. *Roadmap* program IPB tahun 2014-2018 disajikan pada **Gambar 2.2**.

*Roadmap* program IPB 2014-2018 dipilah menurut prioritas tahunannya, dikategorikan pada:

1. **Sistem dan Kompatibilitas.** Terselenggaranya Tridharma Perguruan Tinggi yang didukung oleh sistem manajemen yang kuat dan solid namun luwes terhadap dinamika perubahan. Diharapkan pada tahun 2014, kompatibilitas dan keluwesan sistem manajemen akan antisipatif terhadap berbagai regulasi dan dinamika sistem pendidikan tinggi menjamin sustainabilitas pencapaian visi, misi, dan tujuan IPB. Di samping itu, penguatan kapasitas jejaring kerjasama, peningkatan profesionalisme sumberdaya manusia penyelenggara Tridharma Perguruan Tinggi dan tata pamong di IPB termasuk didalamnya peningkatan kapasitas dan kesejahteraan tetap menjadi perhatian utama sebagai landasan penguatan sistem manajemen.
2. **Relevansi dan Substansi.** Pada tahun 2015, penyelenggaran Tridharma Perguruan Tinggi di IPB dituntut bergerak lebih maju dan relevan dengan perubahan dan tuntutan jaman yang sangat dinamis. Penekanan penyelenggaraan pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang bersifat tidak instan (memiliki *time lag*), IPB akan memprioritaskan penguatan relevansi kurikulum dengan substansi program yang adaptif dan visioner yang merupakan '*core bussiness*' penyelenggaraan pendidikan. Implementasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka pengayaan *course contents*, fokus penelitian, pengembangan IPTEKS dan penajaman kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi lainnya mengacu pada relevansi dan substansi yang sejalan dengan peran IPB sebagai penggerak prima pengarusutamaan pertanian baik di tingkat nasional maupun internasional.
3. **Reputasi Inovasi.** Pada tahun 2016 program penyelenggaran pendidikan tinggi di IPB akan memfokuskan pada upaya menghasilkan dan mengembangkan berbagai inovasi yang berguna untuk meningkatkan mutu produk, sistem, model, dan kebijakan yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong peningkatan daya saing nasional melalui riset yang bersifat terobosan dan unggul. Dengan demikian, peneguhan reputasi inovasi merupakan bagian dari resultante sistem manajemen yang kuat, kompatibel, dan luwes dengan '*core bussiness*' yang relevan dan substantif.
4. **Pengarusutamaan Pertanian.** Penekanan program-program IPB pada tahun 2017, kepeloporan strategis IPB sebagai penggerak prima dalam mengusung pengarusutamaan pertanian sebagai substansi-fungsi institusi dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Upaya memposisikan peran IPB dalam pengarusutamaan pertanian dengan mengoptimalkan pemanfaatan modal dasar yang telah menjadi keunggulan IPB, berupa hasil inovasi, sumberdaya manusia terdidik yang unggul, relevansi dan substansi akademik mumpuni dalam bidang pertanian, serta reputasi inovasi yang telah terbangun, diharapkan akan diakui secara nasional maupun internasional. Kekuatan yang terus akan dikembangkan dalam proses penentuan arus utama kebijakan pembangunan

berkelanjutan secara tematik dan terfokus sesuai tantangan dan solusi yang diperlukan.

5. **Pengarusutamaan Pertanian.** *Roadmap* IPB tahun 2018 yang merupakan lanjutan tahun sebelumnya akan terus mengupayakan dalam mengukuhkan peran IPB dalam pengarusutamaan pertanian.



**Gambar 2.2.** *Roadmap* Program IPB Tahun 2014-2018

Program-program utama akan dilanjutkan dan dilaksanakan dalam tema kerja dan milestone 2019-2023 sebagai berikut: 1) Excellent innovation ecosystem, pada tahun 2019 terciptanya kondisi yang mampu menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan kebebasan akademik dengan kebijakan remunerasi yang kondusif, infrastruktur akademik memadai, serta penciptaan peluang-peluang baru untuk tumbuhnya inovasi; 2) Engaged and competent human capital, pada tahun 2020 terbangunnya semangat maju bersama dengan karya-karya produktif dan inovatif civitas akademika IPB; 3) Excellent innovation, pada tahun 2021 berkembangnya inovasi unggul disertai tumbuhnya bisnis start-up dan technopreneur baru, 4) Enriched and Empowered Society, pada tahun 2022 berkembangnya masyarakat unggul bersama inovasi dan technopreneur IPB ; 5) Local-Global interconnectivity, pada tahun 2023 berupa terciptanya konektivitas inovasi lokal-global yang mendorong inovasi IPB makin mendunia.

## 2.2. Rencana Kinerja Tahun 2018

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Rencana kinerja IPB tahun 2018 yang telah ditetapkan memuat rencana capaian kinerja tahun 2018 untuk seluruh indikator kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2018 pada tingkat sasaran dan kegiatan. Rencana kinerja IPB tahun 2018

terdiri atas dua dokumen rencana kinerja, yaitu: (1) Rencana kinerja yang ditetapkan berdasarkan perjanjian kinerja antara IPB dengan Kemenristekdikti, dan (2) Rencana kinerja IPB yang ditetapkan berdasarkan SIMAKER IPB, sesuai Renstra IPB Tahun 2014-2018.

Berikutnya rencana kinerja IPB tahun 2019-2023, melakukan penyelarasan program-program menurut Bidang Pengembangan :

**1. Bidang Pendidikan**

Penyelenggaraan pendidikan  
Penataan Program Studi dan Kurikulum  
Penguatan Pendidikan Kewirausahaan dan Pendidikan Karakter  
Peningkatan Kualitas Intake

**2. Bidang Penelitian**

Pengembangan Penyelenggaraan Penelitian  
Pengembangan Keilmuan  
Pendayagunaan Riset  
Pengembangan dan Klasterisasi Pusat Penelitian

**3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat**

Pelayanan dan Peran IPB bagi Masyarakat  
PPM Internasional

**4. Bidang Pengembangan Inovasi dan Bisnis**

Pengembangan Inovasi  
Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni  
Pengembangan Bisnis  
Pengembangan Endowment Fund

**5. Bidang Organisasi**

Efektivitas dan Efisiensi Sistem Organisasi  
Peningkatan Ranking IPB

**6. Bidang Sumber Daya Manusia**

Peningkatan Kinerja SDM  
Peningkatan Kualitas SDM

**7. Bidang Keuangan**

Peningkatan Sumber Pendanaan  
Peningkatan Pengelolaan Keuangan

**8. Bidang Teknologi dan Komunikasi**

Peningkatan Kapasitas Infrastruktur IT  
Pengembangan Sistem Informasi  
Pengelolaan Database IPB

**9. Bidang Prasarana dan Sarana**

Pengelolaan Sarana dan Prasarana  
Kecukupan dan Mutu Sarana dan Prasarana  
Pengembangan Sarana dan Prasarana

**10. Bidang Kemahasiswaan dan Alumni**

Pembinaan Karakter, *Soft Skill*, Kepemimpinan, dan Kewirausahaan  
Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa  
Pengembangan Minat, Bakat, dan Penalaran Mahasiswa  
Peningkatan Interaksi Lintas Budaya  
Pembinaan Karir Lulusan, Hubungan dengan Alumni dan Layanan Kemahasiswaan



### **BAB III**

#### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. Oleh karena itu, akuntabilitas merupakan salah satu azas dalam penerapan tata pemerintahan yang baik, dan merupakan bentuk pertanggung-jawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu: (1) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; (2) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah; (3) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, dan (4) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

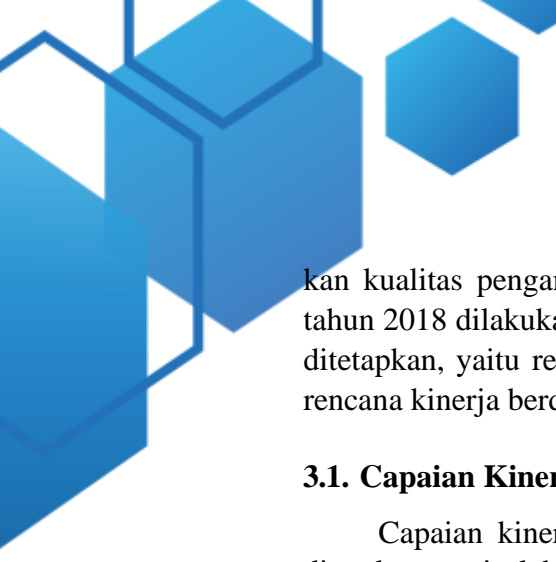
Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, tiap instansi pemerintah wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan suatu perencanaan strategi yang ditetapkan oleh masing-masing instansi. Institut Pertanian Bogor merupakan instansi pemerintah sehingga wajib memiliki akuntabilitas dengan mengungkapkan dan menyajikan hasil pengukuran kinerjanya yang meliputi analisis capaian kinerja organisasi dan realisasi anggarannya.

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang terjadi (capaian kinerja) dengan kinerja yang diharapkan (target kinerja). Oleh karena itu, Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan sasaran strategis dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi IPB.

Pengukuran kinerja memegang peranan penting dalam sistem akuntabilitas kinerja IPB, karena merupakan alat manajemen yang digunakan untuk meningkat-







kan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja IPB tahun 2018 dilakukan atas capaian kinerja dari dua rencana kinerja IPB yang telah ditetapkan, yaitu rencana kinerja berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2018, dan rencana kinerja berdasarkan SIMAKER IPB tahun 2018.

### **3.1. Capaian Kinerja Organisasi Berdasarkan Perjanjian Kinerja**

Capaian kinerja IPB berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani oleh Rektor IPB dan disetujui oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tanggal 21 Maret 2018 di Jakarta, diukur berdasarkan capaian kinerja pada tujuh sasaran dan 35 indikator kinerja. Ketujuh sasaran tersebut, yaitu: (1) Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara, (2) Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik, (3) Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, (4) Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya, (5) Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan, (6) Meningkatnya kualitas kelembagaan, dan (7) Menguatnya kapasitas inovasi.

#### **1. Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara**

Sasaran kinerja meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara diukur dari indikator kinerja jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material. Pada tahun 2018 di IPB tidak ada kasus hukum berat, sehingga capaian kinerjanya adalah 100% sesuai target yang ditetapkan. Capaian ini merupakan cerminan bahwa tata kelola keuangan di IPB telah akuntabel, karena IPB sebagai perguruan tinggi negeri yang baik harus selalu menjaga reputasinya, yaitu dengan cara selalu taat terhadap peraturan perundangan yang berlaku.


#### **2. Terwujudnya Tata Kelola Serta Kualitas Layanan Yang Baik**


Sasaran kinerja terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik diukur dari dua indikator kinerja sebagai berikut: (1) Opini penilai laporan keuangan oleh Akuntan Publik, dan (2) Persentase UKT kelompok terendah (Kelompok I, Kelompok II, dan Bidikmisi).

#### **3. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan**

Sasaran kinerja meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan dicirikan oleh tujuh indikator kinerja sebagai berikut: (1) Jumlah mahasiswa yang teregistrasi, (2) Jumlah mahasiswa yang berwirausaha, (3) Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi, (4) Persentase prodi terakreditasi unggul (A), (5) Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional, (6) Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat internasional, (7) Persentase lulusan yang langsung bekerja, dan (8) Jumlah prodi terakreditasi internasional.

Pada tahun 2018 jumlah keseluruhan mahasiswa IPB teregistrasi program multistrata (S0, S1, S2, dan S3) adalah 29.034 orang, lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 31.214 orang. Capaian kinerja ini terutama dipengaruhi oleh jumlah penerimaan mahasiswa baru dan mahasiswa yang lulus di tahun 2018.





Jumlah mahasiswa yang berwirausaha pada tahun 2018 tercatat 444 orang, melampaui target yang ditetapkan sebesar 400 orang. Pada tahun 2017, berbagai program kewirausahaan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha telah dilakukan, seperti program pembinaan kewirausahaan bekerjasama dengan Kementerian Pertanian yaitu Program Wirausaha Muda Pertanian (PWMP), *BTN oung Entrepreneurs* Indonesia dan Wirausaha Muda Mandiri (WMM). Kinerja yang masih di bawah target ini bukan berarti program-program tersebut tidak berdampak pada mahasiswa, karena mungkin baru dapat terlihat hasilnya (*outcome*) setelah mahasiswa lulus. Hal ini terlihat dari lulusan program diploma dan sarjana IPB yang berwirausaha, pada tahun 2018 tercatat sebanyak 6,32%. Oleh karena itu, lulusan yang berwirausaha ditetapkan sebagai salah satu indikator kinerja untuk mengukur sasaran kinerja meningkatnya kualitas lulusan IPB.


Pada tahun 2018, persentase lulusan IPB bersertifikat kompetensi dan profesi adalah sebesar 89%, melampaui target yang ditetapkan yaitu 80%. Lulusan program Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) dan Sekolah Vokasi IPB menunjang tercapainya kinerja indikator ini.

Pada tahun 2018 dari total 170 program studi (prodi) multistrata yang ada di IPB, tercatat 79,64% diantaranya telah terakreditasi unggul (A) dari BAN-PT. Angka capaian ini masih belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu sebesar 80%. IPB secara terus berupaya agar semua prodi yang ada dapat terakreditasi unggul, salah satunya adalah dengan program dan kegiatan fasilitasi akreditasi. Melalui program ini, diharapkan akan semakin banyak prodi di IPB yang mendapatkan akreditasi unggul dari BAN-PT.

Pada tahun 2018, mahasiswa IPB peraih medali emas tingkat nasional berjumlah 88 orang, melebihi target yang ditetapkan, yaitu sebesar 85 orang. Adapun jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat internasional, adalah 12 orang, belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 15 orang. Capaian ini mencerminkan pelaksanaan program pembinaan kegiatan kemahasiswaan di IPB telah berjalan cukup efektif.

Hasil *tracer study* yang telah dilakukan pada tahun 2018 terhadap lulusan IPB tahun wisuda 2017 menunjukkan bahwa persentase lulusan yang langsung berkerja mencapai angka 68,61%, melebihi target yang ditetapkan yaitu 50%. Capaian ini sejalan dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung sasaran kinerja meningkatnya kualitas lulusan, seperti pelatihan karir memasuki dunia kerja, program wirausaha mahasiswa, dan kegiatan *In Campus Recruitment*.

Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 25 prodi dari keseluruhan prodi yang ada di IPB sudah terakreditasi internasional. Untuk program sarjana, sebanyak 24 dari 39 program studi yang ada atau sekitar 61,54% telah terakreditasi internasional, sedangkan pada program magister terdapat satu program studi yang telah terakreditasi internasional. Lembaga akreditasi internasional yang mengakreditasinya meliputi: (1) *Institute of Food Technologists* (IFT), (2) *Accreditation Board for Engineering and Technology* (ABET), (3) *Institute of Marine Engineering, Science and Technology* (IMarEST), (4) *Society of Wood Science and Technology* (SWST), (5) *Japanese Accreditation Board for Engineering Education* (JABEE), (6) *ASEAN University Network* (AUN-QA), dan (7) *The Alliance on Business Education and Scholarship for Tomorrow, a 21<sup>st</sup> Century Organization* (ABEST21).



#### 4. Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya

Sasaran kinerja meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya dicirikan oleh sembilan indikator kinerja sebagai berikut: (1) Persentase dosen berkualifikasi S3, (2) Jumlah SDM yang meningkat karirnya, (3) Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya, (4) Persentase Penggunaan Dana APBN Untuk Pembangunan/ Renovasi Gedung, (5) Persentase Penggunaan Dana APBN Untuk Pengadaan Peralatan, (6) Persentase Penggunaan Dana Selain APBN Untuk Renovasi, (7) Persentase Penggunaan Dana Selain APBN Untuk Perawatan Gedung, (8) Persentase Penggunaan Dana Selain APBN Untuk Pembangunan Gedung Baru, dan (9) Persentase Penggunaan Dana Selain APBN Untuk Pengadaan Peralatan.

Sampai dengan kondisi 31 Desember 2018 angka persentase dosen IPB dengan kualifikasi pendidikan S3 adalah 71,3%. Angka ini melebihi target yang ditetapkan tahun 2018, yaitu 70%. Capaian kinerja jumlah SDM yang meningkat karirnya adalah 405 orang, melebihi target yang ditetapkan yaitu 180 orang. Selanjutnya untuk capaian kinerja jumlah SDM yang meningkat kompetensinya adalah 985 orang, jauh melebihi target yang ditetapkan, yaitu 100 orang. Capaian ini sesuai dengan upaya IPB yang terus menerus berusaha memfasilitasi peningkatan karir dan kompetensi SDM melalui program dan kegiatan terkait pembinaan SDM selama tahun 2018.

Kinerja persentase penggunaan dana APBN diukur dari dua indikator kinerja, yaitu: (1) Persentase Penggunaan Dana APBN Untuk Pembangunan/ Renovasi Gedung, dan (2) Persentase Penggunaan Dana APBN Untuk Pengadaan Peralatan. Capaian kinerja dari kedua indikator tersebut masing-masing adalah 7,44% dan 15,08% dari target masing-masing 21% dan 15%. Belum tercapainya target pada indikator persentase penggunaan dana APBN untuk pembangunan/ renovasi gedung dikarenakan tidak adanya alokasi untuk pembangunan gedung, alokasi hanya untuk renovasi kecil untuk gedung.

Kinerja penggunaan dana selain APBN diukur melalui empat indikator kinerja, yaitu: (1) Persentase Penggunaan Dana Selain APBN Untuk Renovasi, (2) Persentase Penggunaan Dana Selain APBN Untuk Perawatan Gedung, (3) Persentase Penggunaan Dana Selain APBN Untuk Pembangunan Gedung Baru, dan (4) Persentase Penggunaan Dana Selain APBN Untuk Pengadaan Peralatan. Dari keempat indikator kinerja tersebut, dua indikator kinerja telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu indikator kinerja persentase penggunaan dana selain APBN untuk perawatan gedung, dan indikator kinerja persentase penggunaan dana selain APBN untuk pengadaan peralatan, dengan capaian masing-masing 10,15% dan 5,27% dari target masing-masing 4% dan 2,5%. Sementara untuk dua indikator lainnya masih belum mencapai target yang ditetapkan. Tidak tercapainya target tersebut, karena untuk kedua program tersebut, IPB lebih mengutamakan pembiayaannya melalui APBN.

Pada tahun 2018, IPB mendapatkan dana yang bersumber dari Surat Berharga Syariah Nasional sebesar Rp 185 Milyar. Penggunaan dana tersebut adalah untuk pembangunan gedung dan pengadaan peralatan laboratorium.

Pembangunan gedung meliputi, Gedung Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Gedung FMIPA (Departemen Biokimia), Gedung *Advanced Research*, Gedung *Science Techno Park*. Pengadaan peralatan laboratorium ditujukan untuk memenuhi kebutuhan peralatan Laboratorium *Advanced Research*, dan peralatan Laboratorium *Science Techno Park*.

## 5. Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan

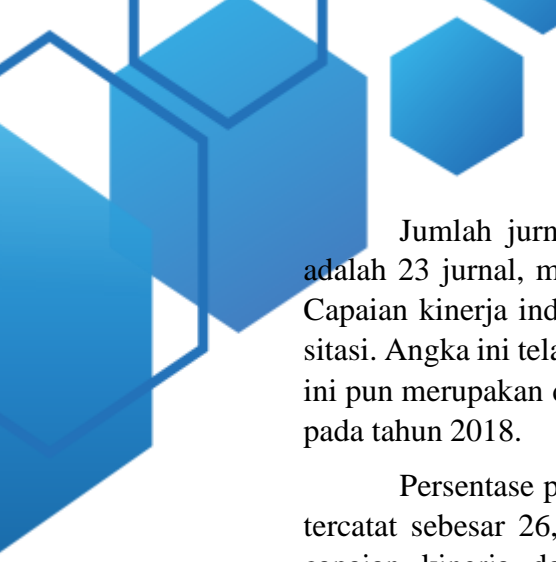
Sasaran kinerja meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan dicirikan oleh sembilan indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah publikasi internasional, (2) Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan, (3) Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D), (4) Jumlah prototipe industri, (5) Jumlah jurnal bereputasi terindeks global, (6) Jumlah Sitasi Karya Ilmiah, (7) Persentase Penggunaan Dana Masyarakat untuk Penelitian, (8) Jumlah Penelitian yang Dimanfaatkan Masyarakat, dan (9) Persentase Dosen terdaftar di SINTA.

Capaian indikator kinerja jumlah publikasi internasional IPB pada tahun 2018 adalah 844 publikasi, melebihi target yang ditetapkan sebesar 739 publikasi. Capaian ini merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan dalam mendorong peningkatan mutu dan jumlah publikasi internasional. Upaya-upaya tersebut diantaranya, penyelenggaraan pelatihan dan fasilitasi penulisan artikel ilmiah untuk dosen dan mahasiswa program pascasarjana, pemberian insentif kepada penulis yang dapat memublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional bereputasi yaitu terindeks Scopus. Namun peningkatan tersebut masih linear dan masih perlu upaya yang lebih keras lagi agar peningkatannya dapat signifikan.

Publikasi ilmiah merupakan indikator sangat penting dari kinerja penelitian. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dan jumlah publikasi ilmiah, terutama di jurnal internasional telah didorong terus-menerus. Untuk meningkatkan kemampuan para dosen dan mahasiswa program pascasarjana dalam memublikasikan karyanya di jurnal internasional bereputasi maka telah diselenggarakan pelatihan dan fasilitasi penulisan artikel ilmiah. IPB memberikan insentif kepada penulis yang dapat memublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional bereputasi yaitu terindeks Scopus atau memiliki *impact factor*. Pada tahun 2018, insentif publikasi ilmiah telah diberikan kepada dosen yang berhasil memublikasikan artikel hasil penelitiannya di jurnal Q1: tiga orang, Q2: 30 orang, Q3: 64 orang, dan Q4: 87 orang.

Pada tahun 2018 IPB mendaftarkan kekayaan intelektual (paten dan HKI) sebanyak 55 judul invensi, sesuai target yang telah ditetapkan, yaitu 55 judul. Jumlah paten dan HKI yang didaftarkan merupakan salah satu indikator kinerja utama bagi perguruan tinggi menuju *World Class University* (WCU) serta menjadi cermin pemanfaatan IPTEKS oleh masyarakat. Pendaftaran HKI dilakukan dengan menggunakan dua skema pendanaan, yaitu Kemenristekdikti dan IPB.

Capaian kinerja IPB untuk indikator jumlah prototipe penelitian dan pengembangan pada tahun 2018 adalah 74 prototipe, melebihi target yang ditetapkan yaitu 61 prototipe. Sementara capaian kinerja jumlah prototipe industri adalah 32 prototipe, sesuai dengan target yang ditetapkan.



Jumlah jurnal bereputasi terindeks global pada tahun 2018, capaiannya adalah 23 jurnal, masih belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 24 jurnal. Capaian kinerja indikator jumlah sitasi karya ilmiah IPB, tercatat sebesar 49.507 sitasi. Angka ini telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu 37.974 sitasi. Angka ini pun merupakan dampak dari adanya peningkatan jumlah publikasi internasional pada tahun 2018.

Persentase penggunaan dana masyarakat untuk penelitian pada tahun 2018 tercatat sebesar 26,71%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 25%. Adapun capaian kinerja dari indikator kinerja jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat adalah 487 penelitian. Angka ini pun telah melebihi target yang ditetapkan, yaitu 369 penelitian.

Pada tahun 2018, semua atau 100% dosen IPB telah terdaftar di Sinta. Capaian kinerja ini diperoleh berkat dukungan program/kegiatan fasilitasi pendaftaran dosen di Sinta yang telah dilaksanakan.

## **6. Meningkatkan Kualitas Kelembagaan**


Sasaran kinerja meningkatnya kualitas kelembagaan dicirikan oleh empat indikator kinerja sebagai berikut: (1) peringkat IPB di *QS University Ranking*, (2) akreditasi institusi perguruan tinggi, (3) jumlah taman sains dan teknologi yang *mature*, dan (4) jumlah pusat unggulan IPTEK.

Rangking IPB pada tahun 2018 menurut *QS University Ranking* yaitu berada di posisi 701-750, atau tepatnya pada rangking 728. Capaian ini masih belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu <500. Walaupun belum mencapai target, rangking IPB berdasarkan data, terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan rangking IPB menurut data QS WUR selama empat tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2018 berturut-turut adalah 836, 803, 766, dan 728.

Sampai saat ini, IPB terus berupaya memperkuat posisi dalam lingkup penyelenggaraan Pendidikan tinggi kelas dunia, dengan cara berupaya aktif dalam forum-forum internasional. Hasil dari upaya yang telah dilakukan menyebabkan reputasi IPB meningkat dan memperoleh pengakuan internasional, antara lain ditunjukkan oleh: (1) berada pada posisi Top 100 (peringkat 79) *QS World University Ranking by Subject in Agriculture and Forestry 2018*, dan peringkat 130 pada *QS Asian University Rangking 2018*, dan (2) memiliki jejaring akademik untuk program *double degree* (Australia, Jerman, Jepang, Perancis), *joint degree* (Belanda, Jepang), dan *staff & student exchange* (Erasmus Mundus, AIMS, PARE, SHARE, SUIJI, dan lain sebagainya).

Pada tahun 2017, IPB telah melakukan reakreditasi institusi BAN-PT dan memperoleh hasil dengan status akreditasi institusi A (Sangat Baik) dengan nilai 376. Angka ini meningkat dibandingkan hasil akreditasi lima tahun sebelumnya, yaitu dengan nilai 375. Akreditasi institusi A diperoleh melalui persiapan yang matang dan terencana dengan baik, termasuk membentuk tim yang bertugas khusus mempersiapkan pelaksanaan reakreditasi IPB.

Sampai dengan tahun 2018, IPB masih belum mempunyai Taman Sains dan





Teknologi yang *mature*. Walaupun demikian rintisan ke arah sana telah dimulai, yaitu dengan program pengembangan IPB *Science and Techno Park* (IPB STP) yang terletak di Kampus IPB Taman Kencana yang telah dilakukan selama ini. IPB STP dibentuk untuk memfasilitasi percepatan komersialisasi inovasi IPB serta meningkatkan kemitraan strategis dalam konteks ABGC. Oleh karena itu, di masa mendatang diharapkan IPB dapat mempunyai Taman Sains dan Teknologi yang *mature*.

Capaian indikator kinerja jumlah pusat unggulan IPTEK pada tahun 2018 adalah 6 (enam), masih sama dengan kondisi tahun 2017, tidak mencapai target yang ditetapkan yakni 7 (tujuh) pusat unggulan. Tidak tercapainya target ini lebih disebabkan karena IPB dianggap telah mempunyai banyak pusat unggulan, sehingga pengajuan pusat unggulan IPTEK lainnya pada tahun 2018 untuk sementara ditolak. Diharapkan IPB memperkuat kelembagaan STP sebagai simpul hilirisasi pusat unggulan IPTEK.

## **7. Jumlah Pusat Unggulan IPTEK**

Sasaran kinerja jumlah pusat unggulan IPTEK dicirikan oleh dua indikator kinerja, yaitu: (1) Jumlah produk inovasi mencakup produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna, dan (2) Jumlah Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT). Capaian indikator kinerja jumlah produk inovasi, yaitu produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna adalah 6 (enam) produk, sesuai target yang ditetapkan. Sementara capaian kinerja Jumlah Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT), adalah 12 PPBT, melebihi target yang ditetapkan, yaitu 5 PPBT.

### **3.2. Capaian Kinerja Organisasi Berdasarkan SIMAKER IPB**

Capaian kinerja IPB berdasarkan SIMAKER IPB diukur berdasarkan capaian kinerja pada indikator kinerja (IK) sesuai dengan periode berlakunya Renstra IPB. Pada tahap awal penyusunan IK, dokumen Renstra IPB yang menjadi acuan adalah Renstra IPB Tahun 2008-2013. Sejak tahun 2014 dengan berlakunya Renstra IPB Tahun 2014-2018 maka dilakukan penyesuaian peta strategi dan penyempurnaan IK agar lebih sesuai dengan visi IPB yang tercantum dalam Renstra IPB Tahun 2014-2018. IK dikelompokkan ke dalam lima perspektif, yaitu pemangku kepentingan (*stakeholders*), keuangan (*financial*), riset dan keunggulan akademik (*research and academic excellence*), proses bisnis internal (*internal business process*), dan pembangunan kapasitas (*capacity building*). Secara struktur, kelima perspektif tersebut diturunkan menjadi beberapa sasaran (kinerja), selanjutnya masing-masing sasaran kinerja diturunkan menjadi beberapa indikator kinerja kunci (IKK), dan masing-masing IKK diturunkan lagi menjadi beberapa IK.

Target capaian kinerja di tingkat IPB ditetapkan setiap tahun dengan mempertimbangkan capaian tahun sebelumnya sebagai *baseline*, standar penilaian dalam akreditasi nasional dan pemeringkatan internasional serta kapasitas institusi. Capaian kinerja IPB secara keseluruhan merupakan kontribusi capaian kinerja dari seluruh unit kerja sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, target capaian masing-masing IK diturunkan (*cascaded*) secara proporsional ke unit-unit

kerja yang terkait. Proses *cascading* dilakukan dengan mengikuti pengelompokan unit kerja berdasarkan kelompok pelaksana akademik (fakultas, departemen, sekolah pasca sarjana, diploma, LPPM dan pusat studi serta Lembaga Pengembangan Institut - LPI) dan kelompok pelaksana administrasi atau non-akademik (direktorat, kantor, biro dan unit penunjang akademik).

Pada akhir Desember 2018 para pimpinan kelompok pelaksana akademik dan non-akademik telah menyampaikan data terakhir capaian kinerja dari unit kerja masing-masing melalui SIMAKER IPB. Setelah semua data capaian kinerja masuk dalam SIMAKER, selanjutnya diverifikasi dan diklarifikasi dalam suatu forum lokakarya yang dihadiri oleh seluruh pimpinan unit kerja di lingkungan IPB. Dalam forum tersebut semua para wakil rektor, Sekretaris Institut, Ketua LPPM, dan para dekan memaparkan capaian kerjanya masing-masing, termasuk menyampaikan pula alasan keberhasilan maupun kegagalan di dalam pencapaian target kinerja yang telah ditentukan. Berdasarkan akumulasi capaian kinerja unit tersebut, capaian kinerja IPB tahun 2018 dari target yang telah ditetapkan tercapai sebesar 95,98 persen. Capaian kinerja IPB tahun 2018 berdasarkan SIMAKER IPB disajikan pada **Tabel 3.1**.

**Tabel 3.1.** Capaian Kinerja IPB Tahun 2018 Berdasarkan SIMAKER IPB

No	Perspektif	Capaian (%)
1	Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> )	99,75
2	Keuangan ( <i>Financial</i> )	97,80
3	Riset dan Keunggulan Akademik ( <i>Research and Academic Excellence</i> )	93,05
4	Proses Bisnis Internal ( <i>Internal Business Process</i> )	97,21
5	Pembangunan Kapasitas ( <i>Capacity Building</i> )	97,57
<b>Total Capaian</b>		<b>95,98</b>

*Sumber: SIMAKER IPB Tahun 2018*

Capaian kinerja IPB tahun 2018 yang belum mencapai 100 persen menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator kinerja yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Indikator-indikator kinerja yang perlu mendapat perhatian, karena belum mencapai target, diantaranya: (1) Persentase lulusan tepat waktu program doktor dan magister, (2) Keketatan seleksi mahasiswa baru program doktor dan magister, (3) Akreditasi BAN PT, (4) Jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional, (5) Jumlah mobilitas inbound dosen, (6) Jumlah mobilitas inbound dan outbound mahasiswa. Evaluasi yang lebih mendalam tentunya akan terus dilakukan agar capaian kinerja di masa mendatang menjadi lebih baik lagi. Walaupun sebenarnya dengan capaian kinerja sebesar 95,98 persen menunjukkan bahwa kinerja IPB tahun 2018 sudah masuk dalam kategori baik (*Excellence*).

### 3.2.1. Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Kinerja IPB dari perspektif pemangku kepentingan (*stakeholder*) digambarkan oleh dua sasaran kinerja yaitu: (1) meningkatnya peran dan citra institusi, dan (2) meluasnya akses masyarakat terhadap pemanfaatan IPTEKS. Secara menyeluruh, kinerja dari perspektif *stakeholder* telah mencapai 99,75 persen dari target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2018.

#### 1. Meningkatkan Peran dan Citra Institusi

Peran dan citra institusi terbangun melalui proses yang panjang untuk menjaga reputasi penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik nasional maupun internasional. Upaya meningkatkan reputasi tersebut sangat membutuhkan konsistensi, komitmen dan dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan berbagai pihak. Seluruh elemen sumberdaya manusia terutama para dosen memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan tinggi-rendahnya kualitas suatu perguruan tinggi. Dosen dengan *tacit & explicit knowledge* yang dimilikinya merupakan subjek yang menempati posisi sangat strategis dan tidak dapat disubstitusi, baik dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, maupun dalam pengelolaan perguruan tinggi.

Indikator kinerja meningkatnya peran dan citra institusi dicirikan oleh (1) jumlah mobilitas *outbound* dosen IPB ke luar negeri, (2) jumlah mobilitas *inbound* akademisi dari luar negeri ke IPB, (3) persentase dosen IPB yang aktif dalam asosiasi/organisasi profesi sekurang-kurangnya dua aktifitas per tahun, (4) jumlah mobilitas *outbound* mahasiswa IPB ke luar negeri, dan (5) jumlah mobilitas *inbound* mahasiswa asing dari luar negeri ke IPB.

Selama rentang waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2018 frekuensi mobilitas *outbound* dosen mencapai 732 orang kali atau sebesar 112,62% dari target yang ditetapkan yaitu sebanyak 650 orang kali.

Tercapainya target tersebut antara lain merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh IPB dalam mendorong dan memfasilitasi para dosen untuk lebih giat dan aktif dalam berbagai aktivitas internasional seperti menjadi pembicara pada berbagai *international seminar/conference/symposium*, mengikuti program *sabbatical leave* dan *visiting professor* serta berbagai program pengembangan kerjasama internasional lainnya. IPB secara konsisten dari tahun 2013 hingga 2018 memberikan bantuan pendanaan bagi para dosen yang berpartisipasi dalam kegiatan *internasional seminar/conference/symposium*, *sabbatical leave* dan *visiting professor* serta pengembangan kerjasama internasional dengan mitra kerjasama IPB strategis di luar negeri. Bantuan tersebut telah meningkatkan jumlah dosen yang melakukan kegiatan internasional untuk meningkatkan kinerja akademik sekaligus membangun reputasi IPB.

Tingginya intensitas para dosen dalam kerja sama internasional tersebut diharapkan dapat memberikan efek ganda bagi peningkatan kualitas pendidikan, publikasi internasional, perbaikan atmosfer penelitian di lingkungan IPB serta peningkatan sumber dana kerja sama luar negeri. Disamping itu, dalam rangka meningkatkan *outbound mobility*, IPB juga aktif mengembangkan berbagai kerjasama melalui Program *Erasmus Mundus*, *Erasmus+* dengan berbagai universitas mitra IPB di

Eropa antara lain Warsaw University of Life Sciences (WULS), Czech University of Life Sciences (CULS), Arizona State University (ASU), *University of Goettingen*, *Athens University*, *University of Zagreb*, *University of Las Palmas*, *University of National Resources and Life Science, Vienna*, dan *Ghent University* untuk memfasilitasi *staff mobility*. Selain program *Erasmus*, IPB juga mengembangkan program mobilitas dengan negara lainnya di Asia Pasifik melalui program SUIJI, SEARCA, AUMS, UNTA dll.

Selama periode Januari hingga Desember 2018 jumlah *inbound* akademisi tercatat 547 orang kali atau 112,78% dari target 485 orang kali. IPB telah melakukan berbagai upaya dalam rangka mendorong *inbound* akademisi ini. Upaya tersebut diantaranya adalah dengan menyediakan skema bantuan pendanaan untuk fasilitasi rintisan dan implementasi kerjasama internasional khususnya untuk *hospitality*, *international faculty program*, penyelenggaraan *summer course program*, bantuan penyelenggaraan *international seminar/ conference*, program *word class professor* (WCP) dan lain lain.

Berbagai aktivitas *inbound* akademisi dan *outbound* dosen tersebut dilakukan dengan memanfaatkan jejaring internasional yang telah dirintis sebelumnya. Kesenambungan program-program tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kerjasama akademik dan riset yang dapat ditindaklanjuti dengan memanfaatkan pendanaan program akademik dan riset dari *international funding agencies*, khususnya pendanaan untuk mengatasi permasalahan global seperti yang telah dicanangkan SDGs (*Sustainable Development Goals*).

Selama periode Januari hingga Desember 2018 tercatat 1142 orang kali mobilitas *outbound* mahasiswa atau 120,21% dari target 950 orang kali, dan 699 orang kali mobilitas *inbound* mahasiswa atau 98,45% dari target 710 orang kali. Selama tahun 2018, IPB telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang mendapatkan kesempatan ke luar negeri. Upaya tersebut dilakukan dengan mencari informasi kegiatan atau kompetisi bidang minat, bakat dan penalaran, dan memberikan bantuan pendanaan. Untuk memastikan keberhasilan *outbound mobility* maka dilakukan seleksi kelayakan kegiatan untuk diikuti, seleksi kapasitas mahasiswa yang akan mengikutinya, dan pembinaan untuk meningkatkan kesiapan khususnya kemampuan berbahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, penguasaan materi, dan teknik presentasi. Selain bantuan dana dari IPB, keberangkatan mahasiswa ke luar negeri juga memanfaatkan bantuan dana dari berbagai sponsor.

Di sisi lain, berbagai upaya terus dilakukan agar jumlah mahasiswa asing yang datang ke IPB semakin banyak sehingga angka *inbound student mobility* ke IPB terus meningkat. IPB menyelenggarakan berbagai kegiatan bertaraf internasional sehingga meningkatkan *exposure* mahasiswa asing terhadap IPB.

Selain itu, IPB memberikan dukungan pelayanan administrasi selama tinggal di Indonesia, *pre-departure information*, dan pengurusan visa.

Seperti tahun sebelumnya, Kemenristekdikti telah mengumumkan klaster kualitas perguruan tinggi di Indonesia untuk tahun 2018. Berdasarkan kualitas penelitian dan publikasi, sumber daya manusia, kegiatan kemahasiswaan, dan akreditasi, IPB menempati peringkat ketiga setelah UGM dan ITB, sama dengan peringkat IPB pada tahun 2017. Walaupun demikian terdapat catatan penting dan perlu mendapat perhatian

serius terkait kualitas kegiatan kemahasiswaan IPB yang terdiri dari komponen jumlah raihan medali emas, perak, dan perunggu pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional ke-31 tahun 2018 yang diselenggarakan di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 mengalami penurunan peringkat yaitu peringkat lima pada tahun 2017 menjadi peringkat 12 pada tahun 2018.

## **2. Meluasnya Akses Masyarakat terhadap Pemanfaatan IPTEKS**

Dalam SIMAKER IPB sasaran kinerja meluasnya akses masyarakat terhadap pemanfaatan IPTEKS dicerminkan oleh dua indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah inovasi yang dihasilkan, dan (2) jumlah pendaftaran paten dan HKI lainnya.

Jumlah inovasi yang dihasilkan pada tahun 2018 mencapai 65 inovasi atau 100% sesuai target yang ditetapkan, 65 inovasi. Setiap tahun IPB menghasilkan banyak inovasi dan selalu berkontribusi paling banyak dalam ajang seleksi 100 plus Inovasi Indonesia Paling Prospektif yang diselenggarakan oleh *Business Innovation Center* (BIC) bekerjasama dengan Kementerian Riset dan Teknologi/Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi/Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Seleksi 100 inovasi plus merupakan agenda tahunan yang mencerminkan kinerja riset dalam menghasilkan inovasi. Program ini juga menjadi salah satu media promosi bagi inovasi IPB. Selain itu, akses masyarakat terhadap informasi dan pemanfaatan inovasi hasil karya IPB dapat ditingkatkan. Pada tahun 2018, BIC kembali menyelenggarakan seleksi 100 plus Inovasi Indonesia Paling Prospektif yaitu bekerjasama dengan LIPI. Pada tahun ini IPB mengajukan usulan sebanyak 120 inovasi untuk mengikuti seleksi. Dari jumlah tersebut 43 inovasi diantaranya berhasil masuk ke dalam Daftar 110 Inovasi Indonesia Paling Prospektif Tahun 2018. Dengan demikian, kontribusi IPB dalam daftar tersebut adalah 39,09% dari total 110 inovasi. Selama 11 tahun penyelenggaraan 100 plus Inovasi Indonesia Paling Prospektif, yakni sejak tahun 2008-2018, IPB telah berkontribusi sebanyak 458 inovasi dari keseluruhan inovasi yang berjumlah 1.155 inovasi (39,65%) dalam daftar Inovasi Indonesia Paling Prospektif.

Jumlah pendaftaran HKI, khususnya paten, merupakan indikator kinerja utama bagi unit pengelola HKI. Hal ini juga menjadi salah satu indikator kinerja utama bagi perguruan tinggi menuju *World Class University* (WCU) serta menjadi cermin peluang pemanfaatan IPTEKS oleh masyarakat. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2018, jumlah pendaftaran paten dan HKI lainnya mencapai 55 judul invensi dengan dua skema pendanaan yaitu dari Kemenristekdikti dan IPB.

Agar inovasi yang dihasilkan berguna bagi masyarakat maka perlu dilakukan pengawalan tahapan komersialisasi, baik melalui program pemerintah maupun program IPB sendiri. Pada tahun 2018, IPB berhasil mendapat pendanaan dari Kemenristekdikti untuk mendorong komersialisasi hasil riset agar siap dikembangkan menjadi industri melalui program Calon Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (CPPBT), Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) dan Industri Berbasis Teknologi (IBT).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh IPB untuk terus menerus mengembangkan dan mengawal tahapan komersialisasi inovasi hingga berhasil dirasakan keberadaannya di masyarakat. Pada peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional ke-23 tanggal 10



Agustus 2018 di Pekanbaru, IPB mendapatkan Anugerah Widyapadhi 2018 dari Kemenristekdikti. Capaian ini merupakan pengulangan prestasi yang juga diraih IPB pada tahun 2017. Anugerah Widyapadhi merupakan penghargaan yang diberikan kepada perguruan tinggi atas prestasinya dalam penelitian dan pengembangan menjadi produk inovasi melalui penguatan kelembagaan, sumber daya manusia, dan jaringan inovasi.

### **Perspektif Keuangan (*Financial*)**

Capaian kinerja IPB dalam perspektif keuangan (*financial*) diukur berdasarkan tiga sasaran kinerja sebagai berikut: (1) menguatnya sistem tata kelola keuangan, (2) berkembangnya sumber pendapatan, dan (3) meningkatnya jaminan kesejahteraan. Pada tahun 2017, capaian kinerja IPB dalam perspektif *financial* mencapai 98,8% dari target kinerja yang ditetapkan.

#### **1. Menguatnya Tata Kelola Keuangan**

Tata kelola keuangan yang sehat antara lain dicerminkan oleh kemampuan finansial institusi dalam membiayai program kerjanya dan keterbukaan pengelolaan keuangan terhadap audit internal dan eksternal.

#### **2. Berkembangnya Sumber Pendapatan**

Indikator kinerja untuk mengukur berkembangnya sumber pendapatan IPB terdiri dari: (1) jumlah dana kontribusi dari Satuan Usaha Komersial (SUK), (2) jumlah dana kontribusi dari Satuan Usaha Penunjang (SUP), dan (3) jumlah dana lestari.

#### **3. Meningkatnya Jaminan Kesejahteraan**

Sasaran kinerja meningkatnya jaminan kesejahteraan dinyatakan dengan lima indikator kinerja sebagai berikut: (1) persentase alokasi dana imbal jasa pegawai, (2) batas atas rasio imbal jasa tertinggi dan terendah, (3) jumlah mahasiswa program sarjana dan diploma penerima beasiswa, (4) jumlah dosen yang menerima beasiswa berdasarkan penugasan, dan (5) jumlah tenaga kependidikan yang menerima beasiswa berdasarkan kompetensi.

### **Perspektif Riset dan Keunggulan Akademik (*Research and Academic Excellence*)**

Kinerja IPB dalam perspektif riset dan keunggulan akademik (*research and academic excellence*) dicirikan oleh capaian kinerja pada lima sasaran kinerja, yaitu: (1) meningkatnya kualitas input mahasiswa, (2) meningkatnya kualitas lulusan, (3) meningkatnya aksesibilitas mahasiswa, (4) meningkatnya kualitas penelitian, dan (5) meningkatnya peran IPB dalam merespon isu dan permasalahan pertanian. Capaian kinerja IPB dalam perspektif *research and academic excellence* telah mencapai 93,05% dari target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2018.

#### **1. Meningkatnya Kualitas Input Mahasiswa**

Indikator kinerja untuk mengukur pencapaian sasaran kinerja meningkatkan kualitas input mahasiswa terdiri dari: (1) jumlah pelamar program diploma per orang mahasiswa yang diterima, (2) jumlah pelamar program sarjana per orang mahasiswa yang



diterima, (3) jumlah pelamar program magister per orang mahasiswa yang diterima, (4) jumlah pelamar program doktor per orang mahasiswa yang diterima, dan (5) jumlah koleksi pustaka terbaru.

Pada tahun 2018 jumlah pelamar program diploma yang diterima tercatat sebanyak 17,56, jauh melampaui target yang ditetapkan, yaitu 6,55. Angka tersebut jauh di atas capaian tahun 2017, yaitu sebesar 6,52. Angka ini menunjukkan tingkat keketatan seleksi mahasiswa program diploma IPB. Capaian tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat keketatan seleksi mahasiswa program diploma tahun 2018 adalah cukup ketat, sehingga berpotensi mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas. Jumlah mahasiswa baru program diploma (D3) tahun 2018 adalah 2.439 orang.

Program pendidikan sarjana di IPB pada tahun 2018 menerima secara keseluruhan 3.873 mahasiswa baru dengan rincian 1.530 orang (39,50%) laki-laki dan 2.343 orang (60,50%) perempuan. Tingkat keketatan seleksi mahasiswa baru IPB pada tahun 2018 adalah 20,98, melebihi target yang ditetapkan sebesar 19. Walaupun tingkat keketatan sudah cukup tinggi, program dan kegiatan promosi masih perlu terus dilakukan agar diperoleh jumlah pelamar yang lebih banyak dan berkualitas.

Mahasiswa baru program sarjana diseleksi melalui tiga jalur masuk IPB, yaitu SNMPTN, SBMPTN, dan jalur Mandiri. Jalur Mandiri meliputi: Ujian Talenta Masuk IPB (UTM), Beasiswa Utusan Daerah (BUD), Prestasi Internasional dan Nasional (PIN), Afirmasi (berasal dari daerah tertinggal, terdepan dan terluar atau 3T), Mahasiswa Internasional, dan ketua OSIS. Jalur Mandiri untuk ketua OSIS merupakan jalur baru pertama kali diselenggarakan pada penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran 2018/2019.

Pada tahun 2018, IPB juga menerima mahasiswa kelas internasional dengan jumlah pelamar sebanyak 113 orang. Dari jumlah tersebut yang lulus seleksi berjumlah 64 orang, dan yang melakukan registrasi sebanyak 54 orang.

Pada tahun 2018 Sekolah Pascasarjana (SPS) IPB secara keseluruhan menerima 1.189 orang mahasiswa baru, yang terdiri dari 995 mahasiswa baru program magister dan 194 orang mahasiswa baru program doktor. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi mahasiswa baru SPs tahun 2018 adalah 42,30% laki-laki dan 57,70% perempuan. Komposisi ini relatif sama dengan tahun 2017, yaitu masing-masing 42% dan 58%.

Rasio antara jumlah pelamar dan jumlah mahasiswa yang diterima untuk program magister pada tahun 2018 tercatat 1,01, masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 1,25. Angka tersebut untuk program doktor tercatat 1,14, juga masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 1,34. Beberapa faktor diduga berpengaruh terhadap masih rendahnya keketatan seleksi ini antara lain karena adanya kebijakan penyebaran tugas belajar oleh pemberi beasiswa ke berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan promosi yang masih belum intensif. Ke depan, promosi program studi magister dan doktor perlu lebih ditingkatkan lagi melalui berbagai jalur, baik melalui peningkatan layanan, promosi melalui media cetak dan elektronik serta kerja sama dengan pemberi beasiswa untuk meningkatkan jumlah peminat.

Koleksi pustaka merupakan salah satu indikator layanan akademik bagi pelanggan

perpustakaan IPB yang perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan mutu dan akses layanan bahan pustaka seperti buku, majalah, *newsletter*, jurnal ilmiah baik terbitan dalam negeri maupun luar negeri. Jumlah total koleksi pustaka terbaru dalam tahun 2018 adalah 8.714 judul yang terdiri dari 2.077 judul buku tercetak, 381 judul *e-book*, 4.465 judul skripsi, 1.546 judul tesis, dan 245 judul disertasi.

## 2. Meningkatnya Kualitas Lulusan

Sasaran kinerja peningkatan kualitas lulusan diwujudkan dengan pencapaian beberapa indikator kinerja sebagai berikut: (1) persentase lulusan program diploma yang lulus tepat waktu, (2) persentase lulusan program sarjana yang lulus tepat waktu, (3) persentase lulusan program magister yang lulus tepat waktu, (4) lulusan program doktor yang lulus tepat waktu, (5) persentase masa tunggu kerja lulusan program sarjana dan diploma  $\leq 3$  bulan, (6) persentase kesesuaian bidang pekerjaan lulusan program diploma dan sarjana, (7) persentase mahasiswa program diploma dan sarjana yang mengikuti kegiatan kepemimpinan dan manajerial, (8) persentase lulusan program diploma dan sarjana yang menjadi wirausaha, (9) jumlah pelatihan karir bagi mahasiswa, (10) jumlah prestasi/penghargaan olahraga, seni, dan penalaran mahasiswa multistrata, (11) jumlah mahasiswa program diploma dan sarjana yang mengikuti kegiatan pengembangan minat, bakat, dan penalaran, (12) jumlah perusahaan yang berpartisipasi dalam *In Campus Recruitment*, dan (13) jumlah lulusan yang direkrut melalui skema khusus di perusahaan.

Lulusan program diploma yang lulus tepat waktu pada tahun 2018 tercatat 96,71% dari target 98%. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab tidak tercapainya target ini adalah lamanya masa penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan efektifitas pembimbingan perlu dilakukan guna memperpendek masa penyelesaian tugas akhir dan yudisium.

Mahasiswa program sarjana yang lulus tepat waktu tercatat 47,06%, melebihi target yang ditetapkan, yaitu 36%. Walaupun telah mencapai target yang ditetapkan, upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah lulusan tepat waktu ke depan masih harus terus dilakukan, diantaranya dengan memperbaiki sistem pengelolaan jadwal penyelenggaraan waktu praktek lapang dan tugas akhir, peningkatan efisiensi waktu pembimbingan dan peninjauan kembali peraturan bebas pembayaran uang kuliah bagi mahasiswa semester 9 (sembilan) yang mendapat Surat Keterangan Lulus sebelum Ujian Tengah Semester, dan keikutsertaan mahasiswa pada program *outbound exchange student*.

Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu pada program magister tercatat 16,75%, dari target yang ditetapkan sebesar 19%. Sementara pada program doktor tercatat 5,26% lulus tepat waktu, dari target yang ditetapkan sebesar 8%. Kedua target yang telah ditetapkan masih belum tercapai. Beberapa upaya sebenarnya telah dilakukan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa agar bisa lulus tepat waktu, diantaranya melalui penataan kembali struktur kurikulum. Faktor lain yang diperkirakan menjadi penyebab adalah kewajiban publikasi di jurnal bereputasi nasional/internasional. Kewajiban publikasi tersebut memang disadari dapat memperpanjang masa studi namun sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan, kebijakan ini perlu tetap dipertahankan.

Masa tunggu kerja lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama kurang dari tiga

bulan pada tahun 2018 tercatat 69,78%. Indikator masa tunggu ini adalah angka untuk program diploma dan sarjana. Capaian ini telah melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 67%. Sebanyak 70,02% para lulusan ini bekerja sesuai dengan bidang keilmuan yang ditempuhnya. Nilai persentase kesesuaian pekerjaan dari lulusan ini masih lebih rendah dari target yang ditetapkan, yaitu 70%.

Pencapaian indikator masa tunggu kerja tersebut juga terkait dengan berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan jumlah lulusan yang menjadi wirausaha. Pada tahun 2018, persentase lulusan program diploma dan sarjana yang menjadi wirausaha telah mencapai 6,32%, dari target yang ditetapkan sebesar 8,89%. Program dan kegiatan-kegiatan kewirausahaan untuk mahasiswa diploma dan sarjana akan terus dilakukan agar dapat mendorong dan meningkatkan jumlah lulusannya yang menjadi wirausaha.

Mahasiswa program diploma dan sarjana telah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan kepemimpinan dan manajerial selama tahun 2018. Berbagai kegiatan kepemimpinan dan manajerial yang telah dilaksanakan antara lain adalah peningkatan kapasitas kepemimpinan dan manajerial para pengurus organisasi kemahasiswaan, Latihan Kepemimpinan dan Manajerial Mahasiswa (LKMM) tingkat dasar dan menengah, dan *Leadership and Entrepreneurship School (LES)* mahasiswa jalur Ujian Talenta Masuk IPB (UTMI), pengembangan *softskill* mahasiswa di fakultas/sekolah, program diploma, dan departemen, serta kepanitiaan kegiatan Masa Pengenalan Kampus Mahasiswa Baru (MPKMB) dan *Faculty Day* mahasiswa fakultas. Persentase mahasiswa program diploma dan sarjana yang telah mengikuti berbagai kegiatan kepemimpinan dan manajerial pada tahun 2018 mencapai 250%, jauh melebihi target yang ditetapkan, yaitu sebesar 60%. Capaian yang melebihi 100% menunjukkan antusiasme mahasiswa yang relatif tinggi terhadap kegiatan-kegiatan terkait kepemimpinan dan manajerial, sehingga banyak mahasiswa yang mengikutinya lebih dari satu kali.

Selama periode Januari hingga Desember tahun 2018 mahasiswa IPB telah berhasil meraih 362 prestasi/penghargaan olahraga, seni dan penalaran. Angka ini melebihi target yang ditetapkan, yaitu 340 prestasi. Selama tahun 2018, IPB telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah prestasi mahasiswa tingkat nasional dan internasional antara lain dengan mencarikan informasi kesempatan bagi mahasiswa IPB mengikuti kegiatan atau kompetisi bidang minat, bakat dan penalaran di dalam dan luar negeri, serta memberikan bantuan pendanaan bagi mahasiswa yang mendapatkan kesempatan mengikuti kegiatan kompetisi di dalam dan luar negeri.

Prestasi mahasiswa program diploma dan sarjana masih belum berhasil menampilkan karya kreatif dan inovatif mereka pada kegiatan Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-31 tahun 2018 yang diselenggarakan di Universitas Negeri Yogyakarta, dimana mahasiswa IPB berada pada peringkat 12 tingkat nasional, turun dari peringkat lima pada tahun 2017. Prestasi ini merupakan prestasi terendah IPB, selama keikutsertaannya dalam kegiatan PIMNAS, sehingga perlu segera dicarikan solusi yang tepat agar prestasinya dapat meningkat kembali.

Pada tahun 2018 pelatihan karir bagi mahasiswa yang telah dilakukan adalah

sebanyak 32 kali dari target sebanyak 25 kali. IPB juga bekerjasama dengan beberapa perusahaan mitra untuk menyelenggarakan pelatihan karir di dunia kerja dan program Magang Profesi (MP). Para lulusan menyampaikan bahwa pelatihan karir sangat membantu untuk mempercepat perolehan pekerjaan. Program MP ditekankan pada pembelajaran mengelola suatu perusahaan yang baru dibangun. Program pengembangan karir telah diperluas dan ditingkatkan, antara lain dengan kerja sama internasional melalui Program SIMPLE (*Support of International Platform Merging Labour and Education*) di bawah Program Erasmus Mundus bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di Eropa.

### **3. Meningkatnya Aksesibilitas Calon Mahasiswa**

Sasaran kinerja ini digambarkan dengan indikator kinerja sebagai berikut:

(1) jumlah kabupaten/kota asal mahasiswa baru program sarjana, dan (2) persentase mahasiswa baru dari keluarga tidak mampu.

IPB menganggap kemudahan aksesibilitas bagi lulusan SMA atau yang sederajat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya adalah sangat penting. Oleh karena itu, penerimaan mahasiswa baru program sarjana IPB diupayakan untuk dapat mencakup kabupaten/kota di seluruh provinsi. Pada tahun 2018, IPB menargetkan mahasiswa baru program sarjana yang diterima adalah berasal dari 350 kabupaten/kota. Berdasarkan kriteria seleksi pada masing-masing jalur penerimaan mahasiswa baru program sarjana. Capaian dari indikator ini adalah 305 kabupaten/kota atau capaian sebesar 87,14%.

Walaupun tidak mencapai target yang ditetapkan, capaian tersebut tidak lepas dari kegiatan promosi yang terus dilakukan melalui komunikasi dengan berbagai *stakeholders*, khususnya dengan para siswa dan pimpinan SMA yang selama ini banyak alumninya berhasil dalam studi di IPB. Kegiatan promosi tersebut tidak hanya untuk menarik minat para siswa SMA masuk IPB, tetapi juga sekaligus mengampanyekan “Cinta Pertanian” dan membuka wawasan mengenai bidang-bidang ilmu pertanian dalam arti luas. Pada awal tahun dilaksanakan sosialisasi IPB ke berbagai sekolah di Jawa, Bali, Sumatera dan Sulawesi. Selain itu dilaksanakan pula *roadshow* ke berbagai SMA terpilih dimana IPB mengadakan kerja sama dengan paguyuban mahasiswa daerah asal. Program promosi lainnya adalah pelayanan kunjungan siswa SMA ke IPB dan partisipasi aktif dalam kegiatan pameran pendidikan tahunan yang berskala besar.

Selain dari sisi asal daerah, pengukuran aksesibilitas calon mahasiswa adalah dari aspek ekonomi, yaitu dari ketersediaan bantuan pendidikan bagi mahasiswa dengan kualifikasi akademik baik tetapi berasal dari golongan ekonomi tidak mampu. Pada periode penerimaan mahasiswa baru program sarjana tahun 2018/2019 tercatat 25% mahasiswa baru program sarjana IPB berasal dari golongan kurang mampu dengan pendapatan kurang dari Rp 2 juta per bulan atau berada pada kelompok UKT 1 dan 2. Angka tersebut melebihi target yang ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yaitu sebesar 20 persen.

### **4. Meningkatnya Kualitas Penelitian**

Sasaran kinerja peningkatan kualitas penelitian dicirikan dengan indikator kinerja

sebagai berikut: (1) jumlah artikel pada jurnal internasional, (2) jumlah artikel pada jurnal nasional, (3) jumlah kumulatif pusat unggulan IPTEKS, (4) jumlah inovasi yang dikomersialkan pada tahun berjalan, dan (5) jumlah inovasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Publikasi ilmiah merupakan indikator sangat penting dari kinerja penelitian. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dan jumlah publikasi ilmiah, terutama di jurnal internasional telah didorong terus-menerus. Untuk meningkatkan kemampuan para dosen dan mahasiswa program pascasarjana dalam memublikasikan karyanya di jurnal internasional bereputasi maka telah diselenggarakan pelatihan dan fasilitasi penulisan artikel ilmiah. IPB memberikan insentif kepada penulis yang dapat memublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional bereputasi, yang terindeks pada pangkalan data internasional bereputasi dan memiliki faktor dampak (mis: SJR dan IF). IPB juga membantu indeksasi prosiding untuk beberapa seminar internasional yang diselenggarakan oleh IPB sebagai Panitia Utama. Dari data publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks Scopus hingga Desember 2018, jumlah publikasi terindeks Scopus yaitu sebanyak 1.042 artikel. Publikasi ilmiah pada jurnal nasional berdasarkan data Sistem Penilaian Karya Ilmiah (SIPAKARIL) dan *google scholar profile* adalah sebanyak 882 artikel. Selain itu upaya untuk meningkatkan publikasi internasional juga dilakukan dengan membentuk Klinik Publikasi Ilmiah IPB (KPI IPB), yang telah berjalan sejak 2017. IPB juga aktif membangun *Global Satellite Laboratory* untuk meningkatkan publikasi internasional bereputasi dan akses laboratorium terkini, antara lain melalui program *World Class Professor* bekerjasama dengan *Osaka University*.

Sejak tahun 2013 sampai dengan 2018 sebanyak 6 Pusat Studi di bawah koordinasi LPPM telah mendapat rekognisi sebagai Pusat Unggulan atau 27,3% dari 22 Pusat Unggulan IPTEK Perguruan Tinggi (PUI-PT) Nasional. Keenam PUI-PT tersebut adalah: Biofarmaka Tropika (TropBRC), Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT), *Surfactant and Bioenergy Research Centre* (SBRC), *Southeast Asian Food and Agricultural Science and Technology* (SEAFST) Center, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL), dan Pusat Studi Satwa Primata (PSSP). Sesuai *roadmap* Kemenristekdikti, pada tahap selanjutnya PUI-PT diarahkan untuk mengembangkan inovasi dan komersialisasinya melalui IPB *Science Techno Park* (IPB STP) di kawasan Kampus Taman Kencana Bogor. Pada tahun 2017, Kemenristekdikti telah memberikan dukungan awal untuk memperkuat infrastruktur (gedung dan perlengkapan isinya) IPB STP tersebut yaitu berupa bantuan dana sebesar Rp 7,6 milyar. Pelaksanaan pembangunan gedungnya dan pengadaan perlengkapan isinya telah dilaksanakan pada 2018.

IPB terus mengupayakan peningkatan kualitas penelitian melalui berbagai *platform* riset kolaboratif. Pada tahun 2018, beberapa konsorsium riset baru telah terbentuk dan berkembang, diantaranya adalah *Water Sensitive City-AIC* (*Australia Indonesia Center*), ANBIOCORE USAID-SHERA (*The Sustainable Higher Education Research Alliances*), *Peat Fire SDSU-IPB-NASA* dan SATREPS- Faperta. Selain itu, konsorsium riset yang telah lebih dahulu terbentuk dan berjalan adalah CRC990/EFFoRTS, EMBRIO (*Enhancing Marine Biodiversity Research in Indonesia*), REDD+, LISaT (*LAPAN IPB Satellite*), SATREPS (*Science and Technology Research*



*Partnership for Sustainable Development*) yang ada di Fakultas Kedokteran Hewan dan Fakultas Pertanian serta *Green Knowledge* (Konsorsium PETUAH/Perguruan Tinggi untuk Indonesia Hijau). Konsorsium- konsorsium riset tersebut telah berkembang sesuai dengan tingkat kematangannya masing-masing serta memasuki tahap riset lanjutan. Selain konsorsium riset, IPB juga membina beberapa klaster riset IPB untuk keilmuan multi/inter/transdisiplin diantaranya adalah klaster riset sawit berkelanjutan, nanoteknologi, *stem cell*, ilmu molekuler, arborikultur, biomaterial, metabolomik, tanaman pemanis, kurma tropika dan lainnya. Serupa seperti konsorsium riset, klaster riset IPB tersebut juga berkembang cukup beragam dengan tingkat kemajuan yang berbeda-beda.

## **5. Meningkatkan Peran IPB dalam Merespon Isu dan Permasalahan Pertanian**

Sasaran kinerja meningkatnya peran IPB dalam merespon isu dan permasalahan pertanian diwujudkan dengan indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah desa/kelompok masyarakat produktif binaan, (2) jumlah petani, peternak, nelayan yang diadvokasi, (3) jumlah rekomendasi kebijakan, telaah kebijakan bidang pertanian yang diberikan kepada *stakeholders*, (4) jumlah artikel/berita yang dipublikasikan di media massa, (5) jumlah kegiatan lapangan dalam rangka pengarusutamaan pertanian, dan (6) jumlah *teaching farm model*.

Sasaran kinerja meningkatnya peran IPB dalam merespon isu dan permasalahan pertanian, salah satunya dapat dicerminkan oleh indikator kinerja jumlah desa/kelompok masyarakat produktif yang dibina. Melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan kemitraan, IPB pada tahun 2018 telah membina 1.483 kelompok masyarakat/desa dari target 1.500 kelompok masyarakat/desa. Sementara, individu petani/peternak/nelayan yang mendapat advokasi tercatat 64.066 orang melebihi target yang ditetapkan yaitu 42.000 orang.

Penyampaian rekomendasi kebijakan kepada pemerintah dan/atau lembaga legislatif dilakukan oleh IPB dalam upaya pengarusutamaan pertanian. Rekomendasi tersebut disusun berdasarkan hasil kajian, telaah, dan diskusi yang melibatkan para pakar dan *stakeholders* IPB untuk merespon isu dan permasalahan pertanian. Jumlah rekomendasi kebijakan yang telah disampaikan IPB kepada pemerintah dan/atau lembaga legislatif pada tahun 2018 tercatat sebanyak 117 *policy brief* atau capaian sebesar 83,57% dari target telah ditetapkan. Selain *policy brief*, beberapa rekomendasi kebijakan juga ditulis sebagai artikel dalam Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian yang terbit tiga kali dalam setahun. Pada tahun 2018, penguatan peran IPB pada pengarusutamaan pertanian dalam pembangunan nasional dilakukan antara lain melalui peningkatan intensitas kajian kebijakan bidang pertanian dan pengembangan model agribisnis optimum dan modern.

Dalam rangka pengarusutamaan pertanian, dilakukan berbagai upaya untuk menyebarluaskan berita ilmiah populer hasil-hasil riset, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi dari para dosen dan mahasiswa IPB. Jumlah berita IPB yang dimuat di media massa pada tahun 2018 adalah sebanyak 4.044 artikel atau 101,10% dari target yang ditetapkan tahun 2018. Berita-berita yang dimuat di media massa sebagian merupakan tanggapan terhadap isu-isu yang ramai dibicarakan selama tahun 2018. Isu-isu tersebut antara lain: permasalahan beras nasional, menanggapi permasalahan garam,



permasalahan peternakan unggas, permasalahan gula, dan yang lainnya. Tanggapan-tanggapan yang IPB sampaikan tersebut merupakan hasil kajian dari berbagai pihak yang didiskusikan dalam berbagai kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD).

Meningkatnya peran IPB dalam merespon isu dan permasalahan pertanian dapat juga dilihat dari jumlah kegiatan di lapangan yang dilakukan dalam rangka pengarusutamaan pertanian. Pada tahun 2018, jumlah kegiatan tersebut tercatat sebanyak 981 kegiatan atau 233,57% dari 420 kegiatan yang ditargetkan. Kegiatan di lapangan tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu: kegiatan lapang yang dilakukan mahasiswa dan pendamping selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), *IPB Goes to Field* (IGTF), *Collaborative Innovation Center* (CIC), Bina Cinta Lingkungan (BCL), Jumat Keliling (Jumling), Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK), Klinik Pertanian Nusantara (KPN), Sekolah Peternakan Rakyat (SPR), dan model pemanfaatan lahan non produktif untuk komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi. Dalam penyelenggaraan beberapa kegiatan lapangan tersebut IPB juga melibatkan pihak-pihak lain, baik perusahaan swasta maupun instansi pemerintah, misalnya: PT Aneka Tambang (ANTAM), Kementerian Pertanian, dan lain-lain.

Dalam upaya meningkatkan *research and academic excellence*, IPB juga berupaya untuk mengembangkan *teaching farm model* sebagai wahana bagi mahasiswa dan masyarakat meningkatkan kemampuan dalam mempraktikkan usaha pertanian yang baik. *Teaching farm model* yang dicapai pada tahun 2018 adalah 15 *teaching farm* atau sama dengan jumlah yang ditargetkan. *Teaching farm model* tersebut dikembangkan dengan memerhatikan permasalahan maupun potensi spesifik lokasi di bawah koordinasi pusat studi yang relevan, seperti *teaching farm model* dalam konteks pembangunan di pedesaan di bawah koordinasi Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (PSP3), pengembangan potensi wilayah di bawah koordinasi Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (P4W), pengembangan potensi pesisir dan laut di bawah koordinasi Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL), pengembangan potensi buah-buahan dan sayuran di bawah koordinasi Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT), pengembangan model *integrated farming* di bawah koordinasi Pusat Studi Hewan Tropika (CENTRAS), pengembangan model di daerah konflik di bawah koordinasi Pusat Kajian Resolusi Konflik (CARE), dan pengembangan *teaching farm model* dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan di bawah koordinasi Pusat Inkubator Bisnis dan Pengembangan Kewirausahaan (IncUBie).

### **Perspektif Proses Bisnis Internal (*Internal Business Process*)**

Kinerja IPB dalam perspektif *internal business process* dicerminkan oleh capaian dari empat sasaran kinerja sebagai berikut: (1) penjaminan mutu pengelolaan institusi, (2) mantapnya kurikulum berbasis kompetensi, (3) menguatnya keterandalan sistem informasi manajemen, dan (4) meningkatnya efektivitas organisasi dan sinergitas tata kelola. Capaian kinerja dari perspektif *internal business process* telah mencapai 97,21 persen dari target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2018.

## 1. Penjaminan Mutu Pengelolaan Institusi

Sasaran kinerja penjaminan mutu pengelolaan institusi digambarkan oleh indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah program studi terakreditasi internasional, (2) persentase program studi diploma terakreditasi nasional dengan predikat A, (3) persentase program studi sarjana terakreditasi nasional dengan predikat A, (4) persentase program studi magister terakreditasi nasional dengan predikat A, dan (5) persentase program studi doktor terakreditasi nasional dengan predikat A.

Tridharma perguruan tinggi mencakup bidang akademik dan non akademik. Penjaminan mutu di IPB dilakukan untuk bidang akademik yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta bidang non akademik yaitu administrasi dan manajemen perguruan tinggi. IPB mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang meliputi bidang pendidikan, kemahasiswaan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, keuangan dan administrasi. SPMI IPB bidang pendidikan meliputi program diploma, sarjana, profesi, magister, dan doktor.

Akreditasi program studi merupakan bentuk pengakuan terhadap *quality teaching and research* dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. *Quality teaching and research* mencakup berbagai dimensi yaitu rancangan kurikulum dan *course content* yang efektif dengan capaian pembelajaran (*learning-outcome*) yang mengacu KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Oleh karena itu, IPB selalu memberikan dukungan kepada program studi dalam rangka memperoleh akreditasi nasional dan internasional. Selain itu, IPB juga selalu memfasilitasi proses akreditasi laboratorium ISO 17025 pada departemen/fakultas/sekolah, dan sertifikasi sistem mutu manajemen ISO 9001.

Pada tahun 2018, jumlah program studi multistrata yang telah terakreditasi nasional (BAN-PT dan LAM Kesehatan) dengan nilai A sebesar 78,24% dengan rincian sebagai berikut: 35 program sarjana (89,74%), 59 program magister (83,10%), 36 program doktor (85,71%), 1 (satu) program profesi (Program Pendidikan Dokter Hewan), dan 2 (dua) program diploma (11,76%). Daftar status akreditasi BAN-PT program studi di IPB tahun 2018 disajikan pada **Tabel 3.2**.

**Tabel 3.2.** Status Akreditasi BAN-PT Program Studi di IPB Tahun 2018

Proram Pendidikan	Jumlah Proram Studi	Nilai Akreditasi					
		A	%	B	%	C	%
DIPLOMA	17	2	11,76	15	88,24	0	0,00
SARJANA	39	35	89,74	1	2,56	3	7,69
PROFESI	1	1	100	0	0,00	0	0,00
MAGISTER	71	59	83,10	11	15,49	1	1,41
DOKTOR	42	36	85,71	6	14,29	0	0,00
<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>133</b>	<b>78,24</b>	<b>33</b>	<b>19,41</b>	<b>4</b>	<b>2,35</b>

Pada tahun 2018 beberapa program studi multistrata di IPB juga telah terakreditasi internasional, yakni sebanyak 25 program studi. Untuk program sarjana, sebanyak 24 dari 39 program studi yang ada atau sekitar 61,54% telah terakreditasi internasional, sedangkan pada program magister terdapat satu program studi yang telah terakreditasi internasional. Daftar program studi yang telah memperoleh akreditasi internasional beserta lembaga akreditasinya disajikan pada **Tabel 3.3**.

**Tabel 3.3.** Program Studi Yang Telah Terakreditasi Internasional Tahun 2018

No.	Program Studi	Lembaga akreditasi
1.	Arsitektur Lanskap	<i>International Federation of Landscape Architects (IFLA)</i>
2.	Ilmu dan Teknologi Kelautan	<i>Institute of Marine Engineering, Science and Technology (IMarEST)</i>
3.	Teknologi Hasil Hutan	<i>Society of Wood Science and Technology (SWST)</i>
4.	Teknologi Pangan	<i>Institute of Food Technologists (IFT)</i>
		<i>International Union of Food Science and Technology (IUFoST)</i>
5.	Teknologi Industri Pertanian	<i>Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET)</i>
6.	Teknik Mesin dan Biosistem	<i>Japanese Accreditation Board for Engineering Education (JABEE)</i>
		<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)</i>
7.	Manajemen Sumberdaya Lahan	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
8.	Agronomi dan Hortikultura	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
9.	Proteksi Tanaman	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
10.	Kedokteran Hewan	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
11.	Teknologi Manajemen Perikanan Budidaya	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
12.	Manajemen Sumberdaya Perairan	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
13.	Teknologi Hasil Perairan	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
14.	Teknologi Produksi Ternak	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
15.	Nutrisi dan Teknologi Pakan	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>

No.	Program Studi	Lembaga akreditasi
16.	Konservasi Sumberdaya Hutan	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
17.	Silvikultur	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
18.	Biologi	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
19.	Ekonomi dan Studi Pembangunan	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
20.	Manajemen	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
21.	Agribisnis	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
22.	Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
23.	Ilmu Gizi	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
24.	Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat	<i>ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)</i>
25.	Manajemen Bisnis (S2)	<i>The Alliance on Business Education and Scholarship for Tomorrow, a 21st Century Organization (ABEST21)</i>

Fasilitasi akreditasi/sertifikasi memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari tindak lanjut perolehan akreditasi internasional sekaligus pengakuan bahwa program studi telah memenuhi standar internasional dalam penyelenggaraan kegiatan akademiknya, beberapa program studi telah difasilitasi dan telah menyelenggarakan kelas internasional. Pada tahun 2018, program studi yang telah mulai menyelenggarakan kelas internasional untuk program sarjana adalah Departemen Teknologi Industri Pertanian dan Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan.

Saat ini seluruh fakultas di IPB, termasuk 34 departemen yang masuk ke dalam ruang lingkup fakultas telah tersertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008/2015. Sistem ini telah diimplementasikan dan diintegrasikan dengan sistem penjaminan mutu internal yang diterapkan di lingkup fakultas dan meliputi departemen dan program studi. Selain itu hingga saat ini sebanyak 12 laboratorium departemen/pusat telah terakreditasi ISO 17025. Capaian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi dosen dan mahasiswa. Akreditasi laboratorium juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepercayaan pengguna layanan laboratorium baik dari dalam maupun luar terhadap hasil pengujian oleh laboratorium di IPB.

Sesuai dengan mandat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang

Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, selanjutnya diikuti oleh Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, IPB telah membuat beberapa Standar Mutu, yaitu Standar Mutu Akademik Program Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor, dan Standar Mutu Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Beberapa Prosedur Operasional Baku (POB) telah pula disusun dan disempurnakan untuk menyesuaikan dengan tuntutan perubahan. POB yang sudah dibuat dan dilaksanakan di lingkungan IPB yaitu POB Penyelenggaraan Program Pendidikan Sarjana, POB Penyelenggaraan Program Pendidikan Diploma, POB Penyelenggaraan Program Pendidikan Pasca-

sarjana, dan POB Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini telah dilakukan agar peningkatan mutu pengelolaan institusi dan program akademik dapat berlangsung secara berkelanjutan sesuai Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

## 2. Mantapnya Kurikulum Berbasis Kompetensi

Indikator kinerja yang menggambarkan sasaran kinerja mantapnya kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut: (1) persentase lulusan program sarjana dengan  $IPK \geq 3,00$ , (2) persentase lulusan program magister dengan  $IPK \geq 3,50$ , (3) persentase lulusan program doktor dengan  $IPK \geq 3,75$ , dan (4) persentase ketercapaian *Learning Outcome* (LO) mata kuliah dalam mendukung *Expected Learning Outcome* (ELO) program studi.

Pada tahun 2018, presentase lulusan program sarjana dengan  $IPK \geq 3,00$  mencapai 73,90% atau sesuai target yang ditetapkan, lulusan program magister dengan  $IPK \geq 3,50$  mencapai 78,28% atau masih belum mencapai target yang ditetapkan 80%, dan lulusan program doktor dengan  $IPK \geq 3,75$  mencapai 72,94% atau telah melebihi target yang ditetapkan 70%. Meskipun sebagian target IPK lulusan sudah tercapai, dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan berbagai upaya harus terus dilakukan antara lain dengan peningkatan layanan dan penciptaan suasana akademik yang kondusif.

Tujuan utama perguruan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang cakap dan kompeten dalam bidang ilmu yang dipelajarinya melalui proses pendidikan yang relevan dengan jamannya serta memenuhi kualifikasi yang ditetapkan dalam KKNI. Lulusan perguruan tinggi pada masa sekarang dituntut juga untuk menjadi sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Kurikulum Pendidikan Tinggi berbasis capaian pembelajaran (CP) atau *Learning Outcome* (LO) adalah kurikulum yang disusun dengan berfokus pada capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan. Oleh karena itu, IPB terus menerus melakukan pemantapan struktur kurikulum sambil menjaga keluwesannya untuk menjadi jaminan kualifikasi lulusan IPB.

Pemantapan struktur kurikulum pendidikan di IPB merupakan aktifitas rutin yang telah dilakukan sebagai tanggapan terhadap dinamika perkembangan IPTEKS (*scientific vision*), kebutuhan dan tuntutan masyarakat (*social needs*), serta kebutuhan pengguna



lulusan (*stakeholders need*). Sejak diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) maka struktur kurikulum IPB terus disempurnakan sehingga mampu menjamin lulusannya memiliki kualifikasi setara dengan kualifikasi yang ditetapkan dalam KKNI sesuai stratanya. Dengan diberlakukannya KKNI rumusan kemampuan atau kompetensi dinyatakan dalam istilah CP atau LO.

Implikasi mantapnya kurikulum adalah memudahkan calon mahasiswa baru menetapkan bidang pendidikan yang ingin dipelajari di IPB yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas input mahasiswa, karena semakin banyak pemilih/pelamar maka akan semakin tinggi pula tingkat keketatannya. Mantapnya kurikulum memberikan kejelasan rancangan bagaimana CP program studi dan CP lulusan akan dicapai melalui proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan IPB. Selain itu, mantapnya kurikulum juga memberikan kejelasan dan transparansi dalam rancangan asesmen ketercapaian CP, rancangan jadwal (kejelasan masa studi) yang pada akhirnya akan meningkatkan aksesibilitas mahasiswa. Pada saat ini, capaian persentase ketercapaian CP/LO mata kuliah dalam mendukung *Expected Learning Outcome* (ELO) program studi di IPB sudah mencapai 100%.

### **3. Menguatnya Keterandalan Sistem Informasi Manajemen**

Sasaran kinerja menguatnya keterandalan Sistem Informasi Manajemen digambarkan oleh lima indikator kinerja, sebagai berikut: (1) peningkatan kapasitas *bandwidth* internasional dan domestik, (2) persentase utilisasi *bandwidth* internasional dan domestik, (3) persentase sistem informasi manajemen yang terintegrasi, (4) ranking *webometrics* di tingkat nasional, dan (5) persentase kelengkapan konten web unit kerja.

Fasilitas internet merupakan salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh sivitas akademika IPB. Kebutuhan fasilitas internet ini pun berkembang dan terus meningkat, diantaranya adalah kecepatan akses. Kecepatan akses internet akan sangat bergantung kepada seberapa besar *bandwidth* yang tersedia. Oleh karena itu, IPB terus berusaha untuk selalu meningkatkan kapasitas *bandwidth* internetnya. Pada tahun 2018 kapasitas *bandwidth* internet IPB ditingkatkan menjadi 2,2 Gbps, dari sebelumnya 2 Gbps pada tahun 2017. Kapasitas *bandwidth* sebesar tersebut dibagi menjadi dua, yaitu 1 Gbps *domestic bandwidth* dan 1,2 Gbps *international bandwidth*.

Pada masa mendatang kebutuhan *bandwidth* internet IPB kemungkinan akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa dan semakin tingginya penggunaan perangkat komputer dan *gadget* yang terhubung dengan internet. Oleh karena itu, dalam rangka pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (ICT), pada tahun 2018 IPB telah melakukan: (1) perluasan *coverage area*, yaitu dengan pemasangan jaringan *fiber optic* (FO) baru, (2) implementasi *firewall* dan *router* berkapasitas 30 GB, (3) renovasi Gedung Kaca di Kampus Baranangsiang yang akan dijadikan sebagai “Data Center”, (4) Penataan *access point* (AP) Aruba dari tiap unit ke Gedung Rektorat, penarikan kabel dan penataan AP Gedung Rektorat, (5) Penarikan kabel dan pemasangan AP Cisco 1800 di setiap unit, (6) Implementasi single SSID multiple VLAN, (7) Instalasi jaringan 802.1x: IPB Access dan



Eduroam, dan (8) Verifikasi dan pemutakhiran data UID-IPB.

Pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) di IPB dilakukan sebagai bagian dari upaya membangun sistem manajemen IPB yang handal terutama dalam rangka meningkatkan kinerja IPB. Pada tahun 2018, telah dikembangkan aplikasi-aplikasi berbasis *phone mobile* sebagai berikut: (1) *IPB Mobile for Student*, (2) *IPB Mobile for Lecturer*, (3) *IPB Mobile for Staff*, (4) *IPB Mobile for Parents*, (5) *IPB Mobile for Farmer (On Progress)*, (6) *IPB Scientific Repository*, (7) *IPB Today*. Pengembangan aplikasi-aplikasi berbasis web meliputi:

(1) Web SIMAK Multistrata, (2) Web PMB Multistrata, (3) Web Keuangan (SPP), (4) Web DUPAK Online, (5) Web SIMPEG, (6) Web Persuratan, (7) Web Layanan (ULT), (8) Web LMS, (9) Web SIMAWA, (10) Web SIM PPM, dan (11) Web Dashboard IPB.

Pengembangan SIM juga mempunyai implikasi eksternal yaitu terkait dengan perangkingan perguruan tinggi dunia berdasarkan kriteria *impact* dan *activity (presence, openness dan excellent)* dari *website* resmi perguruan tinggi yang dikenal dengan nama *Webometrics*. Penilaian *Webometrics* dilakukan dua kali setahun. Sejak tahun 2016 dalam upaya meningkatkan rangking *Webometric*, IPB telah melakukan kegiatan pemutakhiran Web unit kerja yang dilakukan dua bulan sekali. Kegiatan ini diikuti oleh pengelola web fakultas/sekolah, departemen, direktorat, kantor, biro, pusat studi, dan unit penunjang. Kegiatan ini cukup efektif untuk mendorong pengelolaan web unit kerja menjadi lebih baik. Sejak bulan Juli 2016 ranking *Webometrics* IPB meningkat menjadi rangking ke-4 dari perguruan tinggi Indonesia. Rangking *Webometrics* IPB pada tahun 2018, yaitu berdasarkan hasil perangkingan terakhir pada Juli 2018, masih tetap berada pada posisi ke-4 nasional, yaitu rangking 1.285, di bawah UGM rangking 843, UI rangking 854, dan ITB rangking 1.129. Terkait dengan *Webometrics*, telah pula terus dikembangkan *repository* IPB. Pada tahun 2016, *repository* IPB menduduki peringkat kedua di Indonesia, dan pada awal tahun 2017 meraih peringkat terbaik di Indonesia sekaligus merupakan *repository* terbaik di Asia Tenggara.

Dalam rangka meningkatkan kualitas *website* unit kerja telah disusun standar konten *website* unit kerja. Penetapan standar penilaian didasarkan atas kualitas dan kuantitas isi *website* yang diperlukan. Pada tahun 2018 rata-rata kelengkapan *website* unit kerja sudah mencapai 80% dari standar konten yang ditetapkan, belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 1001%. Kegiatan pekan pemutakhiran *website* unit kerja yang dilakukan secara periodik setiap tahun juga merupakan upaya untuk peningkatan kualitas *website* unit kerja.

#### **4. Meningkatnya Efektivitas Organisasi dan Sinergitas Tata Kelola**

Sasaran kinerja meningkatnya efektivitas organisasi dan sinergitas tata kelola digambarkan oleh indikator kinerja sebagai berikut: (1) persentase realisasi penyerapan anggaran, (2) indeks kepatuhan terbobot terhadap peraturan, dan (3) indeks respons terhadap pelayanan informasi publik pada skala 1 – 5.

Pendanaan IPB bersumber dari subsidi Pemerintah dan Dana Masyarakat. Subsidi Pemerintah merupakan bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi pembayaran gaji dan tunjangan Pegawai Negeri Sipil (PNS),

serta Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTNbh). Subsidi Pemerintah berupa BPPTNbh digunakan untuk membiayai kebutuhan belanja operasional penyelenggaraan pendidikan dan penelitian, serta pengembangan program dan kegiatan.

Alokasi dana BPPTNbh yang disediakan setiap tahunnya kepada IPB sangat bergantung kepada kinerja IPB dalam menyerap anggaran tersebut, karena sisa anggaran yang tidak terserap pada tahun sebelumnya diperhitungkan sebagai pengurang untuk pagu anggaran tahun berikutnya. Oleh karena itu, penggunaan dana BPPTNbh harus benar-benar optimal. Perencanaan program dan kegiatan yang akan dibiayai dengan dana BPPTNbh harus realistis, mengikuti aturan yang berlaku, dan dapat dilaksanakan tepat waktu, sehingga serapan anggarannya pun dapat mencapai 100 persen. Atas dasar pertimbangan ini maka serapan anggaran BPPTNbh dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja untuk mengukur sasaran kinerja meningkatnya efektivitas organisasi dan sinergitas tata kelola.

Alokasi dana BPPTNbh IPB tahun 2017 adalah sebesar Rp 205,752.000,000 yang terbagi ke dalam dua kelompok sumber dana (unit eselon I Kemenristekdikti), yaitu: (1) BPPTNbh Setjen sebesar Rp 161,570.000.000, dan (2) Alokasi pendanaan selain Setjen, terdiri atas: (a) Penelitian sebesar Rp 43.257.000.000, dan (b) Pengabdian kepada masyarakat sebesar Rp 925.000.000. Serapan anggaran BPPTNbh untuk IPB pada tahun 2018 adalah 100%.

Indeks kepatuhan terbobot terhadap peraturan diperoleh dengan menghitung rata-rata capaian pemenuhan standar di bidang akademik dan tingkat kepatuhan unit kerja di bidang keuangan, sumber daya, dan aset. Indeks Kepatuhan Terbobot program studi dan unit kerja tahun 2018 mencapai 86% dari target 100 persen. Belum tercapainya target indikator kinerja ini menunjukkan bahwa belum semua unit kerja memahami dan melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku di IPB, khususnya terkait peraturan-peraturan yang berhubungan dengan tata kelola.

Indeks respons terhadap pelayanan informasi publik menggambarkan sejauh mana penilaian peminta informasi terhadap kelengkapan standar prosedur, sistem informasi publik, sarana dan prasarana, pengelolaan pengaduan, dan pengelolaan pelayanan. Indikator ini dikembangkan mengikuti panduan penilaian layanan publik dari Ombudsman. Capaian kinerja indeks respon pada tahun 2018 mencapai nilai 3,71 (skala 1-5), telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu sebesar 3,5.

Terkait sistem informasi publik, pada saat ini telah tersedia *website* <http://ppid.ipb.ac.id>. Laman ini disediakan untuk mengakomodir kebutuhan publik yang ingin mendapatkan informasi, maupun mengajukan permohonan informasi publik kepada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) IPB. Fasilitas ini merupakan bagian dari komitmen IPB dalam melaksanakan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, dan Peraturan Rektor IPB Nomor 22/IT3/HM/2015 tentang Pengelolaan Informasi Publik Institut Pertanian Bogor. Upaya IPB untuk selalu dapat memberikan layanan informasi publik yang prima telah dilakukan secara terus menerus. Hasil dari upaya tersebut adalah IPB pada tahun 2018 meraih penghargaan sebagai PTN Paling Informatif dari Komisi Informasi Pusat.

## **Perspektif Pembangunan Kapasitas (*Capacity Building*)**

Kinerja IPB untuk perspektif *capacity building* digambarkan melalui tiga sasaran kinerja sebagai berikut: (1) menguatnya kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, (2) terpenuhinya standar kualitas sarana dan prasarana akademik, dan (3) berkembangnya *knowledge partnership*. Secara menyeluruh, capaian kinerja dari perspektif *capacity building* telah mencapai 97,57% dari target kinerja yang ditetapkan untuk tahun 2018.

### **1. Menguatnya Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Indikator kinerja yang mencerminkan tercapainya sasaran kinerja menguatnya kompetensi dosen dan tenaga kependidikan meliputi: (1) jumlah dosen yang menjadi ketua atau anggota komite pada level internasional, (2) jumlah penghargaan internasional yang diperoleh dosen, (3) jumlah penghargaan nasional yang diperoleh dosen dan tenaga kependidikan, (4) persentase dosen dengan jabatan akademik guru besar, (5) rata-rata jumlah sks pendidikan dosen per tahun, (6) rasio jumlah mahasiswa program sarjana dan pascasarjana/jumlah dosen, (7) rasio jumlah mahasiswa diploma/jumlah dosen, (8) rata-rata jumlah pelatihan yang diikuti dosen per tahun, (9) persentase kenaikan jabatan fungsional tertentu tenaga kependidikan, dan (10) rata-rata jumlah pelatihan yang diikuti oleh tenaga kependidikan per tahun.

Capaian kinerja keaktifan dosen IPB dalam organisasi profesi bereputasi nasional dan internasional mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, dosen yang menjadi ketua atau anggota komite pada level internasional berjumlah 540 orang dari target 200 orang. IPB telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong para dosennya untuk lebih aktif dalam organisasi yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya.

IPB menyadari bahwa dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka peran dan tugas pokok dosen telah berkembang dari yang semula lebih ditekankan pada tugas mengajar menjadi pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perubahan ini menuntut penyesuaian yang bersifat mendasar pula terhadap pemahaman dan persyaratan jabatan akademik dosen. Dosen harus mempunyai empat kompetensi dasar, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Makna dari ketentuan ini adalah bahwa dosen harus mempunyai karakteristik umum sebagai pendidik dengan ciri pembeda utama (*discriminant trait*) sebagai ilmuwan.

Upaya untuk meraih empat kompetensi dasar tersebut dapat dipertajam melalui keterlibatan dosen dalam berbagai aktivitas organisasi profesi dan keilmuan tingkat internasional. Keterlibatan yang dimaksud dapat berupa peran strategis sebagai *advisory board*, pimpinan, komite dan lain-lain yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan reputasi IPB di kancah internasional. Fasilitasi keterlibatan dosen dalam organisasi internasional meliputi pemberian bantuan mobilitas bagi dosen yang terlibat dalam organisasi internasional sebagai *advisory board*, pimpinan, komite dan posisi lain dan lain-lain yang memiliki nilai strategis. Fasilitasi lainnya adalah pembayaran iuran keanggotaan profesi dan atau konsorsium internasional diantaranya ASEA-UNINET, SEARCA, ASEAN-FEN, IFT, IFLA, AACSB, dan ASAIHL. Fasilitasi yang telah

diberikan menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal itu ditunjukkan dengan capaian persentase dosen yang aktif dalam organisasi profesi keilmuan sekurang-kurangnya dua aktifitas per tahun melebihi target yang ditetapkan.

Salah satu indikator kinerja yang sangat penting bagi IPB adalah rasio dosen dan mahasiswa. Rasio dosen dan mahasiswa pada tahun 2018 untuk program sarjana dan pascasarjana adalah 1:19,95 dan program diploma 1:22,30. Rasio tersebut masih dalam selang yang dinyatakan sangat baik oleh BAN-PT. Dokumen *manpower planning* telah disusun pada tahun 2010 dan sudah dijadikan acuan untuk menjaga konsistensi rasio ideal dosen dan mahasiswa.

Persentase dosen dengan jabatan akademik guru besar pada tahun 2018 adalah 18,18%. Pencapaian target sebesar 20 persen yang ditetapkan belum tercapai karena beberapa dosen yang berpotensi menjadi guru besar belum dapat memenuhi persyaratan menjadi guru besar yang semakin berat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 persyaratan menjadi guru besar berubah sebagai berikut: (1) persentase angka kredit bidang penelitian semula 25 persen menjadi 45 persen, (2) semula tidak ada persyaratan khusus sekarang ada persyaratan khusus telah mempunyai karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi minimal Q4, (3) belum adanya kesamaan persepsi terhadap pedoman operasional angka kredit dosen sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melengkapinya.

Beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka percepatan usulan guru besar adalah (1) pembuatan SIPAKARIL dengan harapan untuk mempercepat penilaian, (2) penambahan tim penilai dan verifikator, (3) mengadakan *workshop* dan sosialisasi kepada tim penilai dan verifikator guna menyamakan persepsi penilaian, (4) penyempurnaan Sistem DUPAK, (5) pemberian insentif publikasi artikel ilmiah yang terbit pada jurnal internasional, dan (6) menggunakan fasilitas media sosial untuk *sharing* dan pembelajaran antar anggota penilai dan verifikator.

Evaluasi kinerja dosen diukur melalui form Beban Kerja Dosen (BKD), yang saat ini sistem informasinya telah terintegrasi dengan sistem informasi manajemen yang lainnya. Target beban sks dosen pada bidang pendidikan adalah 6 (enam) sks per semester atau 12 sks per tahun, sedangkan target beban sks dosen di bidang Tridharma Perguruan Tinggi adalah 12 sks per semester atau 24 sks per tahun. Capaian jumlah sks pendidikan dosen per tahun pada tahun 2018 tercatat sebesar 11,88 sks, masih belum mencapai target yaitu 13,9 sks. Penilaian BKD dilakukan berdasarkan Peraturan Rektor No.115/IT3/KP/2015.

Selain memberikan kesempatan memperoleh pendidikan kepada dosen dan tenaga kependidikan, IPB juga memberikan pelatihan. Pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan IPB diselenggarakan dalam rangka peningkatan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kerja. Pelatihan tersebut dilakukan melalui koordinasi Direktorat SDM, akan tetapi pelaksanaannya dilakukan juga oleh unit kerja sesuai dengan kebutuhan pengembangan unit kerja yang bersangkutan. Dalam periode Januari sampai dengan Desember 2018, rata-rata jumlah pelatihan yang diikuti dosen pertahun tercatat 0,78 melebihi target yang ditetapkan sebesar 0,75. Sementara rata-rata

pelatihan yang diikuti tenaga kependidikan mencapai angka 0,96 dari target yang ditetapkan sebesar 0,9. Pelatihan untuk tenaga kependidikan pada tahun 2018 diprioritaskan untuk alih fungsi tenaga kependidikan dari jabatan umum menjadi jabatan fungsional tertentu dan peningkatan kompetensi pada bidang yang spesifik yaitu keuangan, teknologi informasi, dan administrasi. Pelaporan data kegiatan pelatihan, yang diikuti dosen dan tenaga kependidikan telah menjadi bagian dari indikator kinerja unit yang dimonitor melalui SIMAKER IPB.

Jabatan fungsional tenaga kependidikan yang diprioritaskan untuk dikembangkan di IPB adalah pustakawan, arsiparis, pranata humas, pranata laboratorium, pranata komputer, analis kepegawaian, auditor, perencana, pengelola keuangan, dan analisis pengadaan barang dan jasa. Pencapaian kinerja kenaikan pangkat pada jenjang karir fungsional tenaga kependidikan pada tahun 2018 adalah sebesar 17,7% masih lebih kecil dari target yang ditetapkan sebesar 20%.

Permasalahan belum tercapainya target jumlah kenaikan jabatan fungsional tertentu antara lain: (1) pendampingan dalam penyusunan dan mengumpulkan angka kredit masih kurang intensif, (2) sistem informasi manajemen penyusunan angka kredit fungsional tertentu belum terbangun, (3) penempatan beberapa pegawai fungsional tertentu ternyata tidak sesuai dengan kompetensinya sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pengumpulan angka kredit. Oleh karena itu, telah dilakukan beberapa upaya untuk mengatasinya, yaitu (1) mengirimkan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri, (2) melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam penyelenggaraan pelatihan yang tersertifikasi untuk memenuhi persyaratan dalam jenjang fungsional tertentu,

(3) reposisi penempatan tenaga kependidikan dalam jabatan fungsional tertentu sesuai dengan kompetensinya sehingga memudahkan dalam pengumpulan angka kredit, (4) meningkatkan intensitas sosialisasi tentang tata cara pengumpulan angka kredit jabatan fungsional tertentu, dan (5) membangun sistem informasi kenaikan pangkat.

## **2. Terpenuhinya Standar Kualitas Sarana dan Prasarana Akademik**

Indikator kinerja untuk mengukur sasaran kinerja terpenuhinya standar kualitas sarana dan prasarana akademik meliputi: (1) indeks kepuasan terhadap fasilitas akademik pada skala 1 – 5, (2) jumlah laboratorium layanan sains yang mendapatkan sertifikasi ISO 17025, (3) persentase ruang dan fasilitas laboratorium layanan pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan praktikum, (4) persentase ruang dan fasilitas laboratorium layanan pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan penelitian, dan (5) persentase ruang kelas yang memenuhi standar nasional.

Capaian kinerja tahun 2018 untuk indikator kinerja persentase ruang dan fasilitas laboratorium layanan pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan praktikum, persentase ruang dan fasilitas laboratorium layanan pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan penelitian, dan persentase ruang kelas yang memenuhi standar nasional, secara berturut-turut adalah 87%, 70%, dan 96%. Kondisi fisik laboratorium yang ada di IPB pada umumnya baik. Hal ini juga ditunjukkan dengan indeks kepuasan terhadap fasilitas akademik baik ruang kuliah maupun laboratorium yang mencapai angka 4,5, atau sesuai dengan target yang ditetapkan. Meskipun demikian, indeks kepuasan tersebut belum



merepresentasikan sepenuhnya persepsi civitas akademika terhadap fasilitas akademik. Usaha perbaikan dan peningkatan kualitas ruang dan peralatan laboratorium harus terus ditingkatkan pada masa mendatang.

Pada saat ini jumlah ruangan kelas yang tersedia untuk program sarjana adalah 145 ruangan, program pascasarjana 124 ruangan, dan program diploma 66 ruangan. Secara umum keseluruhan ruangan kelas dalam kondisi baik, sekitar 96% ruang kelas tersebut telah memenuhi standar nasional. Oleh karena itu, masih ada sekitar empat persen dari jumlah ruang kelas keseluruhan yang masih membutuhkan penambahan fasilitas. Ukuran atau kapasitas ruang kelas di IPB bervariasi antara 50 orang sampai dengan 160 orang per kelas. Perkuliahan dengan ukuran 100 orang atau lebih per kelas dilakukan untuk mata kuliah pada Program Pendidikan Kompetensi Umum (PPKU).


Mutu beberapa laboratorium layanan sains di IPB telah memenuhi standar ISO 17025 sehingga kualitas analisis dan hasil pengukurannya sudah diakui secara internasional. Pada tahun 2018 jumlah laboratorium yang memenuhi standarisasi ISO 17025 adalah 14 laboratorium, melebihi target yang ditetapkan yaitu 13 laboratorium. Laboratorium layanan sains yang telah mendapat sertifikasi ISO 17025 adalah: (1) Laboratorium Pengujian Departemen Teknologi Industri Pertanian, (2) Laboratorium Produktivitas dan Lingkungan Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, (3) Laboratorium Jasa Analisis Pangan Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, (4) Pusat Lingkungan Hidup, (5) Pusat Studi Biofarmaka Tropika, (6) Laboratorium Kimia Terpadu, (7) Laboratorium IPB *Culture Collection* Departemen Biologi, (8) Departemen Agronomi dan Hortikultura, (9) Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesmavet Lab Mikrobiologi Medic, (10) Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, (11) Laboratorium Pusat Surfaktan dan Bioenergi, (12) Laboratorium Jasa Analisis Gizi, (13) Laboratorium Pengujian Departemen Teknologi Hasil Perairan, (14) Laboratorium Ilmu dan Teknologi Pakan, dan (15) Laboratorium Pendidikan dan Layanan FKH.

### **3. Berkembangnya Knowledgeable Partnership**

Pengembangan *knowledge partnership* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan jejaring kerjasama dengan mitra strategis, baik dalam maupun luar negeri. Kinerja pengembangan *knowledge partnership* digambarkan melalui capaian indikator jumlah kegiatan kerjasama yang dituangkan dalam *Memorandum of Agreement* (MoA) aktif pada tahun berjalan serta persentase kerjasama yang dituangkan dalam *memorandum of Understanding* (MoU) yang aktif pada tahun berjalan. Pada tahun 2018, jumlah kegiatan kerja sama aktif (MoA) tercatat sebanyak 1.006 MoA atau 251,50% dari target 400 MoA. Sementara persentase kerjasama aktif (MoU) tercatat 308% MoU aktif yang ditindaklanjuti menjadi kerja sama konkrit dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Angka ini melebihi target yang ditetapkan, yakni 80%.


IPB melakukan kerja sama internasional dalam bentuk kerjasama bilateral dengan universitas, lembaga riset, dan industri. Kerja sama tersebut dilaksanakan dengan beragam aktivitas seperti *exchange program*, *joint research*, *joint and double degree*, *joint seminar and conference*, *summer course*, dan *internship*.

Selain kerja sama bilateral, IPB juga melakukan kerja sama multilateral melalui konsorsium. Kerja sama dalam bentuk konsorsium ternyata dapat memfasilitasi



terlaksananya berbagai aktivitas kerja sama secara lebih efisien dan efektif. Konsorsium dimana IPB menjadi pemrakarsa atau anggota aktif antara lain:

(1) *Six University Initiative Japan-Indonesia (SUIJI)*, (2) *University Consortium in Tropical Agriculture (UNTA)*, (3) *University Consortium on Southeast Asian Regional Center for Graduate Study and Research in Agriculture (UC SEARCA)*, *The Association of Southeast Asian Institutions of Higher Learning (ASAIHL)*, CRC990, (5) *Green Knowledge (GK) Consortium*, (6) *Erasmus+ Consortium*, (7) *Australian-Indonesian Center (AIC) – Food and Agricultural Cluster*, (8) *ASEAN European Academic University Network*, (9) *ASEA-UNINET*, dan (10) *USAID SHERA-ANBIOCORE*.



## **BAB IV**

### **KONTRIBUSI IPB DALAM Mendukung TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

#### **4.1. Operasi Kampus**

Beberapa program yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (SDGs) di IPB University adalah

##### **1. Transportasi**

Sistem transportasi telah mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau- memastikan akses pada energi yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua) dengan adanya transportasi hijau (Green Campus). Selain itu juga sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan/ SDG 13 yaitu penanganan perubahan iklim- mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya.

Sistem transportasi memainkan peran penting untuk tingkat polutan dan emisi karbon di lingkungan kampus. Kebijakan transportasi untuk membatasi jumlah kendaraan bermotor, penggunaan bus kampus dan sepeda akan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih sehat. Kebijakan pejalan kaki akan memicu dan mendorong siswa dan staf untuk berjalan di area kampus dan menghindari menggunakan kendaraan pribadi. Penggunaan transportasi umum yang ramah lingkungan akan mengurangi jejak karbon di sekitar kampus.

IPB telah mencoba mengurangi jumlah mobil yang digunakan dan dikelola secara aktif oleh Universitas, yaitu dari 82 pada 2017 menjadi 78 pada 2018. Ada juga pengurangan jumlah sepeda motor yang memasuki universitas setiap hari, yaitu dari 1244 pada 2017 menjadi 1155 pada 2018. Namun, ini tidak diikuti oleh pengurangan jumlah mobil yang masuk universitas setiap hari, dari 1683 pada 2017 menjadi 1921 pada 2018. Saat ini, IPB beroperasi secara teratur dan 31 angkutan gratis dengan rata-rata 33 penumpang per antar-jemput. Total perjalanan setiap layanan antar-jemput per hari telah meningkat dari 267 pada 2017, dan 275 pada 2018. Selain itu, IPB juga menyediakan Zero Emission Vehicle (ZEV) gratis dengan 690 sepeda dan 35 mobil listrik pada 2018. Untuk mendukung upaya pengurangan emisi, IPB juga menyediakan jalur pejalan kaki yang dirancang untuk keselamatan, kenyamanan, dan di beberapa bagian dengan fitur ramah penyandang cacat.

Transportasi hijau adalah sistem transportasi ramah lingkungan yang dikembangkan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat penggunaan bahan bakar fosil. Inisiatif ini akan menjadi bagian dari program Green Campus pada 2019-2023. Untuk alasan ini, diperlukan upaya untuk secara maksimal mengurangi penggunaan kendaraan bermotor yang menghasilkan emisi gas rumah kaca dengan mendorong budaya berjalan dan memfasilitasi pengembangan infrastruktur transportasi umum dengan tingkat emisi serendah mungkin.

##### **2. Energi**

IPB university telah berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan/ SDG 13

(penanganan perubahan iklim), SDG 7 (Energi bersih dan terjangkau), serta SDG 17 (kemitraan untuk mencapai tujuan), dalam hal ini IPB university telah bekerja sama dengan CCROM-SEAP-NIES (Centre for Climate Risk and Opportunity Management in Southeast Asia Pasific- National Institute for Environmental Studies) yang merupakan kerjasama energi dengan Jepang dalam bentuk mengembangkan sistem monitoring.

Efisiensi energi dan perubahan iklim menjadi salah satu kriteria dalam perencanaan kampus hijau IPB. Dalam Rencana Strategis IPB 2019-2023, kampus hijau IPB digambarkan sebagai kampus IPB dengan komitmen tinggi dalam membangun budaya meningkatkan efisiensi energi, melestarikan sumber daya dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan mendidik untuk menciptakan kehidupan yang sehat dan kondusif lingkungan belajar secara berkelanjutan.

IPB memiliki area bangunan yang luas dan luas. Hanya kurang dari 30% dari total luas bangunan telah menerapkan implementasi bangunan pintar. Namun, upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan energi telah dimulai. Ada penurunan kecil dalam penggunaan listrik per tahun dari sekitar 18033435 kWh pada 2017 menjadi 17933931 kWh pada 2018. Kampus ini juga menghasilkan energi terbarukan dengan kapasitas sekitar 2350 kW dari bio diesel, dan 9 kW dari tenaga surya. Program pengurangan emisi gas rumah kaca pada awalnya dimulai melalui pengukuran awal pengurangan emisi gas. Total jejak karbon dibagi dengan total populasi kampus adalah sekitar 63,46 metrik ton per orang pada 2017 dan 80,45 pada 2018.

Salah satu target dari Green Campus adalah untuk mengimplementasikan energi hijau melalui pengurangan penggunaan listrik yang berasal dari bahan bakar fosil dan penggantian dengan sumber energi alternatif seperti sel surya, pembangkit listrik tenaga air (MHPP), biogas dan bioenergi berbasis biomassa. Gerakan hijau juga diperlukan karena akan dapat menciptakan budaya hijau di antara komunitas akademik dengan memprioritaskan perilaku lingkungan dengan menghemat listrik, menghemat air, mengurangi kertas dan mengurangi sampah plastik. IPB telah mengidentifikasi masalah, solusi, strategi dan program yang terkait dengan Efisiensi Energi dan Kriteria Emisi Rendah dalam peta jalan Green Campus 2019-2023.

### **3. Keanekaragaman Hayati dan Lanskap**

Kontribusi IPB university dalam menjaga keanekaragaman hayati dan lanskap telah sesuai dengan SDG 15 (Ekosistem Darat- Mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati).

Kampus IPB Dramaga seluas sekitar 267 ha, merupakan salah satu area kampus terbesar di Indonesia, memiliki ruang terbuka hijau yang luas. IPB memiliki total area di kampus yang tertutup oleh vegetasi yang ditanam sekitar 74% dari area kampus. Kampus ini dikelilingi oleh tiga sungai, yaitu Sungai Ciapus di utara dan barat, Sungai Cihideng di selatan dan Sungai Cisadane di barat. Tiga ekosistem sungai membuat kampus Dramaga IPB memiliki lanskap dan ekosistem yang unik, ruang hidup dan habitat untuk berbagai jenis satwa liar dan tanaman.

Keanekaragaman hayati adalah pilar utama dan sistem pendukung untuk keberlanjutan kampus hijau. Keanekaragaman hayati di dalam Kampus Dramaga IPB telah menjadi bahan studi yang penting bagi mahasiswa dan dosen serta laboratorium alam yang tak ternilai. Mereka sebagian besar tinggal di kawasan hutan yang mencakup sekitar 46% dari total area kampus. Ada beberapa area utama dengan beragam keanekaragaman hayati, yaitu di Arboretum Fakultas Kehutanan, Arboretum Bambu, Biofarmaka, Taman Hutan Kampus Cikabayan, kompleks hutan Al-Hurriyyah, habitat perbatasan sungai (riparian), Taman Rektor, Taman Arboretum Lanskap, dan

Danau LSI. Selama 15 tahun terakhir, IPB telah mengidentifikasi 21 jenis mamalia, 97 jenis burung, 12 jenis amfibi, 36 spesies reptil, 75 jenis kupu-kupu, dan 173 spesies tanaman kayu atau spesies pohon di lokasi ini dan di kampus secara umum.

#### **4. Air**

Menjaga sumberdaya air juga merupakan kontribusi IPB pada SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak- Menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua). Selain itu juga berkontribusi pada SDG 3 (Kehidupan sehat dan sejahtera), juga SDG 11 (Kota dan komunitas berkelanjutan), dimana IPB mengadopsi "kota yang peka terhadap air", IPB telah mengidentifikasi enam tahap yang perlu diimplementasikan untuk mencapai tujuan ini, yaitu i) kampus penyedia air, ii) kampus saluran air, iii) kampus drainase air, iv) kampus jalur air, v ) Kampus siklus air, dan vi) Kampus ramah air / sensitif

IPB diharapkan menjadi Kampus Ramah Air, sebuah kampus yang dapat mengelola airnya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan dan keberlanjutan lingkungannya, dengan budaya ramah air untuk semua komunitas akademiknya. Implementasi program konservasi air di IPB berada pada tahap awal yang mencakup pengukuran awal potensi konservasi air dan volume aliran permukaan. Untuk program daur ulang air, implementasinya juga pada tahap awal melalui pengukuran awal potensi daur ulang air serta studi kelayakan dan promosi. Ada peningkatan penggunaan peralatan hemat air (keran air, toilet flush, dll.) Di IPB, di mana kurang dari 50% peralatan hemat air dipasang pada 2017 dan meningkat menjadi lebih dari 50% dipasang pada 2018.

Sebagai bagian dari inisiatif Green Campus, IPB telah mengidentifikasi beberapa program untuk tujuan Kampus Ramah Air / Sensitif. Program alternatif yang diperlukan adalah perbaikan jaringan air, penggantian peralatan kamar mandi, kampanye pendidikan untuk menghemat penggunaan air, membuat stasiun air minum, membuat titik sumur sesuai dengan konsep ekologis, dan membangun area percontohan untuk penggunaan kembali air. Program-program ini diharapkan akan dilaksanakan berdasarkan peta jalan 2019-2023.

#### **5. Penanganan limbah**

Kontribusi IPB terhadap penanganan limbah ini telah mendukung SDG 6 (Air Bersih dan sanitasi layak), juga SDG 3 (Kehidupan Sehat dan sejahtera) yaitu mengacu pada undang-undang No. 36/2009 tentang Kesehatan, IPB sebagai tempat kerja berkewajiban untuk menjamin ketersediaan lingkungan yang sehat yang bebas dari risiko buruk terhadap kesehatan. Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang sehat adalah melalui pengelolaan berbagai jenis limbah.

Sejauh ini, universitas telah melakukan program daur ulang untuk mengurangi penggunaan kertas dan plastik di kampus, seperti kebijakan pencetakan dua sisi, penggunaan tumbler, penggunaan tas yang dapat digunakan kembali, dan mencetak jika perlu. Sampah organik sebagian telah dikomposkan, sedangkan limbah anorganik sebagian didaur ulang. Ada peningkatan dalam upaya universitas dalam pengolahan limbah anorganik, di mana kurang dari 50% sebagian didaur ulang pada 2017 menjadi lebih dari 50% (50-70% diolah) pada tahun 2018. Limbah beracun diolah dengan baik, benar-benar terkandung, diinventarisasi dan ditangani oleh Universitas. Sementara itu, pembuangan air limbah diperlakukan secara individual dalam septic tank, dan dimasukkan ke dalam pengolahan terpusat sebelum dibuang.

IPB telah mengembangkan peta jalan tentang pengelolaan limbah sebagai bagian dari inisiatif Green Campus yang mencakup rincian tentang kegiatan yang direncanakan, tonggak, hasil



dan risiko untuk 5 tahun ke depan mulai dari 2019 hingga 2023. Ditargetkan bahwa pada 2019, kegiatan akan difokuskan pada : i) menetapkan tujuan pengelolaan limbah, ii) penilaian identifikasi dan karakterisasi limbah (padat, cair, gas, B3) di seluruh kampus IPB, iii) pengembangan program pengelolaan limbah jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Melalui kegiatan ini, IPB akan dapat mengidentifikasi identitas dan karakteristik limbah yang diatur, dan memiliki dasar hukum dan anggaran rutin pada program pengelolaan limbahnya.

#### **4.2. Tridharma Perguruan Tinggi**

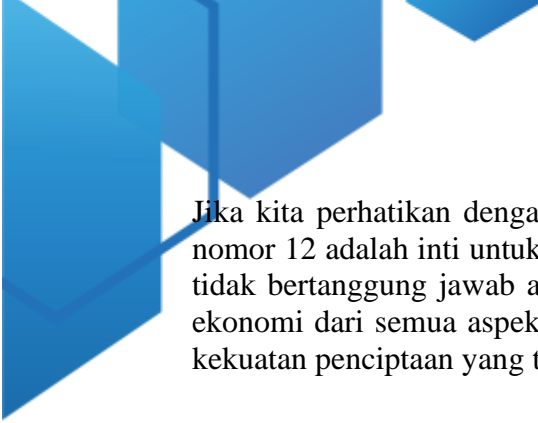
Sepanjang tahun 2018, IPB telah menghasilkan publikasi sebanyak 3254 artikel dalam bentuk buku, artikel terpublikasi di jurnal atau prosiding ilmiah, artikel di koran/majalah dlsb. Artikel ilmiah yang terpublikasi baik di jurnal nasional dan internasional menjadi penyumbang utama secara keseluruhan publikasi IPB yaitu 67%. Publikasi dalam bentuk artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus) IPB tahun 2018 sebanyak 998. Proporsi tertinggi dari publikasi internasional tersebut termasuk ke dalam SDG 9 (21.6%) dan diikuti berikutnya oleh SDG 15 (19.6%) dan SDG 14 (12.2%). Berdasarkan 17 SDG, universitas IPB menghasilkan 61,2% dari total publikasi internasional yang ditargetkan pada satu tujuan, 33,7% dengan dua tujuan, dan 5,2% dengan tiga tujuan.

Kontribusi pengabdian masyarakat IPB university per SDGs berdasarkan opsi primer berjumlah 1.970 program, dengan persentase tertinggi di SDGs 4 (31%), yaitu tentang pendidikan - memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif dan mendorong kesempatan belajar seumur hidup untuk semua orang. Hal ini sesuai dengan kapasitas IPB sebagai universitas yang mengutamakan pendidikan berkualitas. Persentase tertinggi kedua adalah SDGs 2 (11%), tanpa kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan. IPB sebagai universitas yang lebih fokus pada pertanian, kelautan, biosains tropika sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengkategorian pengabdian masyarakat dari 1.970 program, yang mencapai satu tujuan adalah 1.050 program (30%), yang memiliki dua tujuan 804 program (41%) dan tiga tujuan sebanyak 116 program (6%).

#### **SDG Terkait Inovasi**

Tagline atau motto IPB University yang diubah menjadi “Inspiring Innovation with Integrity” adalah salah satu janji baru yang lebih khas dibandingkan dengan universitas lain. Kata inovasi dalam moto menunjukkan bahwa IPB berkomitmen kuat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas inovasi yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat melalui karya-karya inovatif yang selalu mendominasi dibandingkan dengan universitas lain pada tahun 2010-2018. Dengan demikian, IPB dianggap sebagai universitas paling produktif yang menghasilkan karya-karya inovatif.

Antara 2008-2018, jumlah total inovasi yang dihasilkan oleh IPB adalah 461. Memang, semua inovasi yang dihasilkan oleh IPB adalah kontribusinya terhadap realisasi tujuan nomor 9 SDG (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Selain itu, semua inovasi memiliki keterkaitan untuk mencapai beberapa SDGs lainnya. Dari 461 inovasi, 48% di antaranya berkontribusi pada 3 SDG pada saat yang sama, dan 52% hingga 2 SDG pada saat yang sama. Variasi keterkaitan inovasi IPB pada 2008-2018 menunjukkan bahwa inovasi yang dihasilkan oleh IPB memiliki nilai penggunaan yang tinggi. Inovasi yang dihasilkan oleh IPB memiliki nilai guna yang tinggi.



Jika kita perhatikan dengan seksama, dari 17 tujuan SDG yang diprakarsai oleh UNDP, SDG nomor 12 adalah inti untuk mencapai tujuan lain. Karena masalah ketidakberlanjutan timbul dari tidak bertanggung jawab atau tanggung jawab minimum produsen dan konsumen dalam siklus ekonomi dari semua aspek kehidupan. Dengan demikian, Inovasi IPB dapat dianggap memiliki kekuatan penciptaan yang tinggi untuk mencapai SDGs.



## BAB V PENUTUP

Laporan Akhir IPB tahun 2018 merupakan bentuk pertanggungjawaban IPB sebagai institusi pemerintah. Penyampaian Laporan Akhir IPB tahun 2018 ini adalah untuk: (1) memberikan informasi kondisi sumberdaya manusia, kinerja yang terukur, dan (2) kontribusi IPB dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan/SDG.

Penerapan manajemen kinerja merupakan salah satu pondasi utama dalam pengukuran kinerja untuk menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang terjadi (capaian kinerja) dengan kinerja yang diharapkan (target kinerja). Laporan ini digunakan untuk pengukuran kinerja sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran strategis dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi IPB. Juga mengkaji seberapa jauh IPB telah memberikan kontribusinya dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. IPB selalu terhubung dengan kuat pada SDG 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab), SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan), dan SDG 14 (Ekosistem Laut). Hal ini sangat relevan dengan peran IPB sebagai pelopor dalam AgroMaritime 4.0. Inovasi IPB telah mengarah ke digitalisasi di sektor pertanian dan kelautan, yang sangat terhubung untuk mencapai SDG 12.

IPB sangat berkomitmen dalam pengembangan penelitian dan inovasi yang menghasilkan suatu perubahan dalam masyarakat dan industri untuk pembangunan yang berkelanjutan. Sebagian besar publikasi ilmiah IPB mengarah pada SDG 9, 14 dan 15. Hal ini menunjukkan IPB sangat memperhatikan aspek-aspek penting dalam menghasilkan sustainable development melalui kemajuan teknologi yang inovatif yang tetap menjaga kelestarian sumberdaya dan lingkungan. Publikasi IPB juga banyak menunjukkan hal terkait reduksi hilangnya habitat alami dan biodiversitas untuk tetap menjaga keseimbangan alam baik darat, laut dan udara.

